

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia saat ini dan di anggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian ( *nggon ngaji* ). Bentuk ini berkembang dengan berdirinya tempat-tempat menginap bagi para pelajar, yang kemudian disebut pesantren.<sup>1</sup>

“ Dulu kita cenderung melihat pesantren sebagai sekolah desa, tempat anak laki-laki mengumandangkan Al-Qur’an, tidak lebih dari itu. Kita salah dua kali pada waktu itu. Sesungguhnya, pesantren bukan sekedar mengajarkan tajwid”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sulthon Mashud dan Muh. Khusnuridlo, *Menejemen Pondok Pesantren*, ( Jakarta: Diva Pustaka Depag RI, 2003 ), 1

<sup>2</sup> Abdurrahman Mas’ud, *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*, ( Yogyakarta: LKIS, 2004 ), xiii

Anggapan pesantren hanyalah tempat mengaji ilmu al-Qur'an bagi anak laki-laki kian lama kian susut, karena dengan berkembangnya pengetahuan pengertian itu ternyata menjadi salah, pesantren bukanlah di khususkan bagi anak laki-laki sematataetapi juga bagi anak perempuan, dan pesantren juga tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an saja tetapi mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan masalah ke Islaman.

Pesantren sebagai tempat hidup dan belajar para santri seperti tersebut di atas, bukan hanya sebagai pendidikan tertua di negeri ini, tetapi juga merupakan saksi sejarah tentang berbagai perkembangan Indonesia sebagai bangsa di tengah pergaulan dunia yang semakin terbuka.<sup>3</sup> Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama di kenal sebagai wahana pengembangan masyarakatan( *community development* ). Dengan orientasi tersebut, pondok pesantren telah mampu menunjuk partisipasi aktifnya bersama-sama pemerintah dalam mensukseskan program-program pembangunan, lebih-lebih dalam hal kehidupan beragama dan pencerdasan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasyim Muhammad Affan, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, ( Yogyakarta: Cv Qolam, 2003 ), XIII

<sup>4</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*, ( Yogyakarta:CV Qolam, 2003 ), 3

Dalam lembaran sejarah bangsa Indonesia, nama-nama tokoh pesantren semisal KH. Hasyim Asy'ari, Wahab Hazbullah, KH. Bisyiri syamsuri, KH. Saifuddin Zuhri dan KH. A. Wahid Hasyim tercatat sebagai tokoh-tokoh yang memberikan sumbangan luar biasa bagi bangsa Indonesia. Kontribusi positif- konstruktif . Seiring dengan tantangan perubahan, maka sudah menjadi suatu keniscayaan bila pesantren senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang relevan dan signifikan tanpa melupakan jati diri pesantren.<sup>5</sup> Pesantren yang mampu mengemban dua potensinya yaitu potensi pendidikan Islam dan potensi masyarakat, diharapkan melahirkan ulama yang tidak saja lulus ilmu pengetahuan keagamaan, lulus wawasan pengetahuan, dan cakrawala pemikirannya, tetapi akan mampu memenuhi tuntutan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, pondok pesantren mengalami perubahan yang pesat, bahkan ada kecenderungan menunjukkan *trend*, di sebagian pesantren telah mengembangkan kelembagaannya dengan membuka sistem madrasah, sekolah umum dan di antaranya ada yang membuka semacam lembaga pendidikan kejuruan seperti bidang pertanian,

---

<sup>5</sup> Ismail SH, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002 ), 65

<sup>6</sup> Sahal Mahfud, *Pesantren Mencari Makna*, ( Jakarta: Pustaka Ciganjur , 1995 ), 1-2

peternakan, teknik dan sebagainya.<sup>7</sup> Dimaklumi bahwa di era globalisasi ini, persaingan dalam memperoleh pekerjaan dan dalam mengembangkan usaha makin ketat. Hanya orang yang memiliki semangat tinggi dan keterampilan yang memadai yang mampu bersaing dan mengembangkan potensi dirinya. Ada sebagian pondok pesantren memang telah berbuat dan memberikan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan kepada santrinya.<sup>8</sup> Di lihat dari kelembagaan, beberapa pesantren telah muncul menjadi sebuah institusi yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri atau siswa, tidak hanya segi akhlak, nilai intelektualitas dan spiritualitas.

Ini menjadi jelas bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam ( *tafaqquh fiddin* ), dalam rangka menyiapkan diri untuk menjadi kader ulama tetapi juga lembaga yang membekali pengetahuan dan keterampilan ( *skill* ) dalam rangka menyongsong kehidupan masa depan yang lebih baik.

Sependapat dengan KH. Sahal Mahfudz sebagai berikut:

“ jika pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat, dimana prioritasnya adalah pengembangan semua sumber

---

<sup>7</sup> Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo dan Pustaka Pelajar, 2002 ), 86

<sup>8</sup> Muhammad Nasri Sundarini, *Kewirausahaan Santri*, ( Jakarta: PT. Citrayudha. 2004 ), V

daya yang ada, maka peantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, pesantren dituntut untuk tetap menjaga potensi yang dimilikinya sebagai lembaga Islam.

Atribut-atribut fisik dan material, seperti munculnya pesantren yang sudah terkemas rapi dengan peralatan-peralatan modern seperti laboratorium bahasa, teknologi komputer, internet, dan lain sebagainya. Bahkan berbagai jenis program keterampilan juga di perkenalkan oleh pesantren seperti agroindustri, industri rumah tangga, pertanian, perikanan dan kelautan.<sup>9</sup>

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, seperti persaingan ketat dalam perdagangan internasional sebagai konsekuensi dari berlakunya pasar bebas dikawasan ASEAN dan Asia Pasifik, menuntut manusia yang mandiri, sehingga santri harus dibekali dengan kecakapan hidup ( *life skill* ) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktifitas lain di pesantren. Kecakapan hidup ( *life skill* ) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sulthon Mashud dan Muhammad Khusnuridlo, *Menejemen Pondok Pesantren*, 6-7

<sup>10</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, ( Semarang: Rasail, 2005 ), 86

Adapun dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di pesantren dengan menerapkan konsep *Broad Based Education (BBE)* yang diartikan pendidikan berbasis masyarakat luas, berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*). Program ini berbasis masyarakat luas karena melayani kebutuhan sebagian besar masyarakat, yakni lulusan pesantren yang memiliki kecakapan hidup.

Dalam melakukan BBE Mulyasa menfokuskan pada 5 hal:

1. Reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif.
2. Pengembangan budaya pesantren.
3. Peningkatan efektifitas manajemen pesantren.
4. Penciptaan hubungan yang harmonis, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta
5. Pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>11</sup>

Konsep BEE *life skill* tersebut diharapkan tercapai melalui berbagai pengalaman mempelajari berbagai mata pelajaran, di harapkan santri memiliki hasil sampingan yang positif berupa upaya untuk

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung: Rosda Karya, 2005 ), 30-31

memanfaatkan pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur untuk memecahkan masalah baru dalam bentuk kecakapan hidup.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pesantren jika ingin berhasil dalam peningkatan kualitas santrinya, selain membekali para santri dengan ilmu-ilmu agama ( *tafaqquh fiddin* ) maka di bekali juga oleh ilmu-ilmu umum dan keterampilan agar prioritas ulama dalam meningkatkan *life skill* santri berhasil dan optimal. pendidikan kecakapan hidup ( *life skill* ) sebenarnya bukan merupakan hal baru bagi pesantren, sebab sejak dahulu jenis pendidikan ini sudah menjadi andalan bagi pesantren. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan di lingkungan pesantren perlu mendapatkan sentuhan yang lebih lanjut, sehingga para alumni pesantren mampu bersaing dengan alumni lembaga pendidikan lainnya dalam berebut lapangan kerja.

Secara umum dapat dikemukakan, tujuan dari penyelenggaraan ( *life skill* ) di lingkungan pesantren adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola fikir atau kebiasaan kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inofatif, dan kreatif. Sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia baik secara lahiriah maupun batiniah.

---

<sup>12</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, 56

Dalam Islam mengajarkan, agar ummatnya selalu berdo'a dan berusaha untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat dengan selalu berusaha kerja keras untuk memperoleh kebahagiaan itu dan tidak lupa terus berupaya beribadah dengan baik.

Adapun pesantren agribisnis yang berdiri di Indonesia tidak semata-mata pondok pesantren Modern ar-Ridlo Sentul Bogor dan Pondok Pesantren Daarul Fallah Bogor saja . Banyak pondok pesantren agribisnis lainnya yang telah berkembang dengan mempunyai ciri khas masing-masing dan agribisnis yang berkembangpun berbeda-beda walaupun konsep ini masih tergolong jarang dan langka, Penulis memilih kedua pesantren ini untuk dijadikan sebagai tempat obyek penelitian dengan beberapa alasan, pertama konsep yang diterapkan di kedua pesantren ini masing tergolong jarang atau langka tapi pada dasarnya konsep ini jika di terapkan di semua pesantren tentunya akan menjadikan pesantren itu sangat mandiri. Kedua, pesantren modern ar-ridlo Sentul dan pesantren Daarul Fallah Bogor ini menerapkan *konsep Broad Based Education* ( BBE ) yaitu pendidikan berbasis kemasyarakatan sehingga dengan adanya pesantren ini tidak hanya santri yang mendapatkan pendidikan, akan tetapi masyarakat sekitarpun mendapatkan pendidikan tentang agrobisnis karena sebagian besar dari mereka terlibat langsung.

Perlu dicatat ketika kita ingin membuka wacana tentang pesantren, banyak sekali upaya pesantren dalam meningkatkan *skill* santri karena pesantren banyak sekali peranannya dalam mengembangkan masyarakat,



dengan perbedaan implementasi konsep pesantren berbasis agrobisnis yang ada di Indonesia, maka penulis memiliki wacana untuk meneliti tentang” IMPLEMENTASI KONSEP PESANTREN BERBASIS AGROBISNIS ( Studi kasus di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridlo Sentul Bogor dan Pondok Pesantren Daarul Fallah Bogor ) “ Studi Perbandingan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan arah dan judul tesis yang di lakukan dalam penelitian di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Kabupaten Bogor dan Pondok Pesantren Daarul Fallah Bogor, maka masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan judul tersebut di identifikasikan sebagai berikut:

1. Konsep agrobisnis yang selama ini di terapkan di pondok pesantren belum mampu memberikan kesejahteraan guru dan masyarakat serta kemandirian siswa .
2. Dengan banyaknya hasil usaha agrobisnis yang di kembangkan di pondok pesantren , serta pendapatan yang di hasil dari usaha tersebut, akan tetapi belum mampu mensejahterakan guru dan warga sekitar.
3. Implementasi konsep pesantren berbasis agrobisnis yang sudah di terapkan di pondok pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor berbeda

dengan Pondok Pesantren Daarul Fallah Bogor karena yang mengelola pondok tersebut berbeda, baik dari pengelola, konsep, lingkungan serta santri yang ada di dalamnya, walaupun bidang agrobisnis yang di kembangkan sama.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini di fokuskan dalam hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan konsep agrobisnis di pondok pesantren.
- b. Kontribusi apa saja yang telah di berikan kepada guru dan masyarakat dengan adanya agrobisnis dalam pondok pesantren.
- c. Perbandingan implementasi konsep agrobisnis yang di terapkan oleh pondok pesantren modern Ar- Ridho Sentul Bogor dengan pondok pesantren Daarul Fallah Bogor.

### **D. Rumusan masalah**

Dengan adanya gagasan baru dalam tubuh pondok pesantren yang menggunakan basis agrobisnis, tentunya menjadi hal yang menarik bahkan menjadi daya jual tersendiri dimana pondok pesantren saat ini sudah mulai sulit mendapatkan tempat di hati masyarakat, karena kalah bersaing dengan sekolah-sekolah umum yang menggiurkan menjajakkan kebebasan dan

kemoderenan, dengan adanya gagasan yang tergolong masih langka ini menggunakan konsep pesantren berbasis agrobisnis. Maka timbul pertanyaan yang harus di jawab:

1. Bagaimana pengembangan konsep agrobisnis di pondok pesantren ?
2. Bagaimana kontribusi agrobisnis terhadap kesejahteraan guru dan warga sekitar serta kemandirian siswa ?
3. Bagaimana perbandingan implementasi konsep agrobisnis yang di terapkan di pondok pesantren Ar-Ridho sentul Bogor dengan pondok pesantren Daarul Fallah Bogor ?

## **E. Signifikasi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep agrobisnis yang di terapkan di pondok pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor dan Pondok Pesantren Daarul Fallah Bogor.
2. Untuk mengetahui kontribusi pesantren dalam mensejahterakan guru dan masyarakat.
3. Untuk mengetahui kemandirian santri di pondok pesantren agrobisnis.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak antara lain, yaitu :

### 1. Praktis

- a. Sebagai pengalaman penelitian atau *riset* yang dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, bagi mahasiswa, masyarakat dan utamanya bagi para pelaksana pendidikan dipesantren.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan kepustakaan pendidikan Islam ditengah arus globalisasi, serta dapat dijadikan dasar pengembangan ilmu oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

### 2. Teoritis

Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan Islam adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa perlunya sebuah inovasi paradigma baru dengan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan pendidikan Islam atau lebih tepatnya pesantren berbasis agrobisnis agar dapat meningkatkan kemandirian santri, kecerdasan financial dan spiritual santri dalam memahami potensi diri atau kompetensi dirinya untuk membangkitkan motivasi belajar dan usahanya dalam mencapai puncak kesuksesan.

## **F. Kajian pustaka**

Pertama, hasil penelitian Tesis dari Sukino yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Islam : Pendidikan Pesantren Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman Bin Auf Dusun Bulan Kecamatan Wonosari Klaten Jawa*

*Tengah*). Dalam penelitian ini meninjau secara objektif pengembangan Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman Bin Auf Dusun Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Penelitian ini berusaha mengungkap landasan teoritis atau konsep yang melatar belakangi pendidikan kewirausahaan di pesantren tersebut. Kemudian bagaimana strategi penanaman nilai-nilai kewirausahaan di pesantren tersebut, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman Bin Auf Dusun Bulan Kecamatan Wonosari Klaten Jawa Tengah berlatar belakang pada analisis terhadap problem pendidikan yang berlangsung sekarang ini yang tidak terintegrasinya bekal pengetahuan dan ketrampilan serta sikap. Sedangkan operasionalisasi pesantren ini berdasarkan figur Abdurrahman Bin Auf, seorang sahabat Nabi sekaligus pedagang yang ulet, tabah, rajin dan kreatif. Strategi yang digunakan meliputi program pendidikan dan latihan dengan pendekatan materi praktek bisnis, pembiasaan. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, pariwisata, problem solving, dan lainnya sesuai dengan keadaan. Faktor pendukung pendidikan wirausaha tersebut adalah tersedianya tenaga pengajar yang kompeten, perlengkapan yang memadai. Sedangkan faktor penghambat secara mendasar tidak ada kecuali hanya faktor alam seperti banjir dan hama tanaman. Dalam penelitian ini Sukino telah mendeskripsikan secara lengkap mengenai pendidikan kewirausahaan yang ada di Pesantren Wirausaha

Agrobisnis Abdurrahman Bin Auf mulai dari latar belakang kegiatan pendidikan, metode pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Namun dalam penelitian ini belum dijelaskan evaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan pendidikan kewirausahaan untuk mensejahterakan guru, masyarakat sekitar serta terhadap kemandirian siswa .

Kedua adalah penelitian Tesis dari Ahmad Annas dengan judul *Pendidikan Kemandirian Santri Dalam Bidang Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Subulus Salam Domenggalan Demak)*. Penelitian ini berusaha mengetahui upaya-upaya pesantren dalam mendidik kemandirian santri dalam bidang ekonomi, serta tingkat keberhasilan dan kendala-kendala dalam pendidikan kemandirian tersebut. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pola pendidikan integral merupakan salah satu upaya yang digunakan pesantren dalam membentuk kemandirian santri dalam bidang ekonomi yaitu, pola pendidikan yang menggabungkan pola pendidikan agama dengan pola pendidikan ketrampilan. Kendala yang dihadapi Pesantren Subulus Salam Domenggalan Demak dalam pendidikan ini adalah penataan manajemen pesantren, kurangnya penyediaan lahan pengembangan, terbatasnya sarana dan prasarana serta kedisiplinan santri. Dalam penelitian ini hendak mendeskripsikan sebuah aktivitas pendidikan yang bertujuan menciptakan kemandirian santri dalam bidang ekonomi. Namun di dalam penjelasan mengenai proses pembelajarannya belum dikaji secara mendalam mengenai salah satu pendekatan maupun metode yang dominan digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, penelitian Tesis oleh Upi Jupri mahasiswa Pascasarjana IAIN Lampung dengan judul tesis *Pesantren Berbasis Agrobisnis Dan Hubungannya Dengan Operasional Pendidikan*, hasil dari analisisnya adalah menejemen pendanaan pendidikan pesantren Annur Negera Ratu Sungkai Utara Kab. Lampung Utara.

Keempat Penelitian Disertasi ( Farahdilla Kutsiyah ) Program Doktor Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Tentang: *Analisis Modal Sosial dan Biaya Transaksi Pengembangan Agribisnis di Pesantren (Kasus: Program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat pada Dua Pesantren di Kabupaten Pamekasan)*".

Melalui program BPLM, menurut Farahdilla dampak positif yang dicapai cukup banyak, tetapi tidak luput pula dari hal-hal negatif sehingga tidak semua pesantren dapat sepenuhnya merealisasikan kewajibannya.

Secara khusus Farahdilla menyarankan agar pesantren dapat menjadi fasilitator pemerintah atau pelaku aktif dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan dengan *urun rembug* dalam program pembangunan pemerintah. Karena, menurutnya, lembaga pesantren dapat mengurangi biaya biaya transaksi petani dengan cara memberi bantuan dalam bentuk pinjaman dana ataupun *input*, yang dampaknya adalah dapat menekan biaya eksekusi.

Secara pribadi penulis melihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penulis sebagai calon peneliti selanjutnya yang memiliki judul

penelitian hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat meyakini bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini masih sangat layak dan masih memiliki ruang yang dapat diteliti.

Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terfokus pada konsep penerapan agrobisnis di dunia pesantren karena hal ini masih sangat langka kita jumpai, kemudian hal lain yang akan dilihat adalah hasil dari kegiatan agrobisnis tersebut apakah mampu memberikan kesejahteraan bagi guru dan masyarakat.

Maka jika kita lihat dari fokus penelitian ini masih sangat ada ruang untuk penulis melakukan penelitian. Dan penulis sangat meyakini bahwa apa yang akan penulis teliti belum pernah dilakukan oleh penelitian lainnya.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam perspektif sejarah, lembaga pendidikan yang terutama berbasis di pedesaan ini telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang, sejak sekitar abad ke-18. Bahkan ada yang mengatakan sejak abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. Pesantren pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan



yang terstruktur. Sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.

Lembaga ini semakin berkembang pesat dengan adanya sikap non kooperatif para ulama terhadap kebijakan “politik etis” pemerintah kolonial Belanda dengan memberikan pendidikan modern, termasuk budaya barat. Namun pendidikan yang diberikan sangat terbatas, hanya sekitar 3% penduduk Indonesia. Berarti sekitar 97% penduduk Indonesia buta huruf. Sikap para ulama tersebut dimanifestasikan dengan mendirikan pesantren di daerah-daerah yang jauh dari kota untuk menghindari intervensi Belanda serta memberi kesempatan kepada rakyat yang belum mendapat pendidikan.

Pada tahun 1860-an, jumlah pesantren mengalami peledakan jumlah yang sangat signifikan, terutama di Jawa yang diperkirakan 300 buah. Perkembangan tersebut terus berkembang hingga 1869 sehingga memungkinkan banyak pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekkah. Sepulangnya ke kampung halaman, mereka membentuk lembaga pesantren di daerahnya masing-masing.

Pada era 1970-an, pesantren mengalami perubahan yang sangat signifikan yang tampak dalam beberapa hal. *Pertama*, peningkatan secara kuantitas terhadap jumlah pesantren. Tercatat di Departemen Agama, bahwa pada tahun 1977, ada 4.195 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 667.384 orang. Jumlah tersebut meningkat menjadi 5.661 pesantren dengan 938.397

orang santri pada tahun 1981. kemudian jumlah tersebut menjadi 15.900 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 5,9 juta.

Selain peluang di atas tersebut saat ini pesantren dihadapkan pada tantangan seperti kemampuan pesantren dalam memperebutkan peserta didik, dominasi pesantren dalam dunia pendidikan mulai menurun secara drastis setelah penyerahan kedaulatan pada bulan desember 1949<sup>13</sup>. Setelah penyerahan kedaulatan tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan sekolah umum seluas-luasnya. Salah satu faktornya adalah lapangan pekerjaan modern mulai terbuka yang mendapat latihan-latihan di sekolah umum. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat kaum muda terhadap pendidikan pesantren dibanding dengan sekolah-sekolah umum, sementara perhatian pemerintahan sejak proklamasi terhadap sistem pendidikan nasional. Namun tidak semua pesantren mengalami perubahan yang sama. Kini telah berkembang bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda secara garis besar lembaga-lembaga pesantren dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu :

- 1) Pesantren Salafi : yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan.

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES,1982 ), 41

- 2) Pesantren Khalafi : yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam kurikulum. Dan pada akhir-akhir ini menambahnya berbagai keterampilan<sup>14</sup>.

Secara umum pesantren tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai: (1) Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*Islamic values*). (2) Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*). (3) Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*Social engineering*). Perbedaan-perbedaan tipe pesantren diatas hanya berpengaruh pada bentuk aktualisasi peran-peran ini.

Sesuai perkembangan zaman seperti yang telah di kemukakan di atas semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan maka pesantrenpun harus melakukan terobosan baru yang bisa memberikan daya tarik terhadap pesantren, maka Pengembangan Agrobisnis di Pondok Pesantren merupakan suatu program yang sangat tepat, yang telah diupayakan oleh pemerintah dewasa ini, berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian Dan Menteri Agama Nomor : 346/Kpts/FTK.050/6/1991. Nomor 94 Tahun 1991 tentang Pengembangan Agrobisnis di Pondok Pesantren. Di Indonesia, Agrobisnis baru diperkenalkan secara resmi pada tahun 1984, ketika didirikan Program Studi Agrobisnis di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas

---

<sup>14</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 41

Pertanian, Institut Pertanian Bogor dan mulai populer pada awal 1990-an. Sedangkan definisi Agrobisnis itu sendiri, dikemukakan oleh Davis & Goldbreg 1997 memberikan suatu konsep dan wawasan yang sangat dalam tentang pertanian modern menghadapi milenium ketiga.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang selama ini seringkali dianggap lapisan bawah, Pondok Pesantren telah memberi sumbangan besar terhadap pengembangan masyarakat di sekitarnya. Namun demikian, karena Pondok Pesantren merupakan lembaga keagamaan, sebagian besar cenderung kurang memperhatikan pengembangan ekonomi. Usaha Pondok Pesantren untuk mandiri menjadikan mereka lebih berfokus pada aspek perdagangan yang berbasis Agro (Agrobisnis) melalui Program Pengembangan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis, sebagai bagian dari Pembangunan Bidang Agama dan Keagamaan untuk mempercepat pencapaian visi dan misi pesantren. Untuk itu perlu adanya terobosan baru dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren yaitu dengan pengembangan di bidang Agrobisnis.

Dengan adanya program Agrobisnis ini di lingkungan pesantren akan memberikan manfaat yang sangat besar untuk santri dan masyarakat sekitar, setidaknya santri itu akan memiliki keahlian lain di luar kewajibannya menuntut ilmu Agama dia akan lebih siap untuk menghadapi persaingan tenaga kerja yang semakin ketat dan dengan program ini santri akan lebih kreatif, inovatif dan kompetitif, begitu juga untuk masyarakat sekitar akan

lebih merasakan manfaat adanya pesantren tersebut dengan dilibatkannya masyarakat dalam program ini setidaknya kesejahteraan mereka terbantu, bahkan bisa mengurangi jumlah pengangguran.

Perkataan pesantren berbasis agrobisnis dalam tulisan ini, lebih merupakan gagasan untuk mengajak pondok pesantren berwawasan dan berketerampilan agrobisnis. Mengingat sehubungan konsep agrobisnis belum lama diperkenalkan di Indonesia, sebagaimana akan dikemukakan kemudian, mungkin gagasan ini bisa ditawarkan ke pondok pesantren lainnya. Karena organisasi apapun pasti membutuhkan dana untuk membiayai kegiatannya . Begitu pula halnya dengan organisasi pendidikan. Mulai dari organisasi pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan pendidikan pesantren dan perguruan tinggi pasti selalu membutuhkan dana secara berkala.<sup>15</sup>

Mungkin dengan adanya konsep pesantren berbasis agrobisnis ini bisa menjawab tantangan pondok pesantren yang selama ini menjadi salah satu penghambat tumbuh kembangnya pesantren.

Untuk mengetahui konsep, kedudukan dan peran pondok pesantren sebagai suatu sistem lembaga pengembang agama dalam kiprahnya dimasyarakat, akan ditinjau secara konseptual dan factual, tinjauan konseptual bertujuan mengetahui istilah-istilah tertentu yang saling terkait sebagai komponen-komponennya yang memberi gambaran pondok pesantren

---

<sup>15</sup> Pidarta Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998 ) 118

sebagai suatu sistem yang utuh. Adapun tinjauan factual bertujuan mengetahui bagaimana tumbuh berkembangnya pondok pesantren serta kiprahnya dimasyarakat dalam situasi tertentu melibatkan tokoh-tokoh tertentu pula.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Penelitian yang berjudul Implementasi Konsep Pesantren Berbasis Agrobisnis Di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor Dan Pesantren Daarul Fallah Bogor ( Studi Komparatif ) menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah ( natural setting ) data yang terkumpul dan analisa obyektif lebih bersifat kualitatif, yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan<sup>16</sup>

Penelitian ini tidak menggunakan variabel penelitian, melainkan mengkaji dan mengamati fakta-fakta yang terjadi dan pernah dilakukan oleh subyek penelitian di lapangan. Menggali fakta-fakta dengan menggunakan pengamatan, dokumenter dan wawancara ( interview ) yang intensif dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan perspektif mereka terhadap variabel yang diteliti.

---

<sup>16</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal 112.

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui implementasi konsep pesantren berbasis grobisnis

#### **b. Sumber Data**

Sumber data merupakan keseluruhan data atau jumlah penduduk yang dimaksud untuk diteliti dan dijadikan obyek kajian secara keseluruhan atau disebut dengan istilah Universum<sup>17</sup>, sumber data atau populasi yang peneliti peroleh dilapangan dibatasi sebagai jumlah yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada pada pondok pesantren Ar-Ridlo sentul Bogor dan Pesantren Daarul Fallah Bogor.

#### **c. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kepada sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* ( Yayasan Fakultas Psikologi UGM,1989 ), 220

<sup>18</sup> Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2002, hal.130

Pelaksanaan wawancara terdiri dari dua belah pihak yaitu orang yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi.

Wawancara terdiri dari 3 macam yaitu:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan dalam wawancara boleh menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar atau brosur.
2. Wawancara semi terstruktur ( *semi Structure interview* ) yaitu wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besarnya saja.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfa Beta, Bandung 2013



Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Berikut beberapa contoh pertanyaan yang akan di ajukan kepada pihak terkait di lokasi penelitian:

Instrument wawancara:

1. Bagaimana implementasi konsep Agrobisnis di lingkungan pesantren ?
2. Apa dampak positif dari kegiatan agrobisnis yang di adakan di lingkungan pesantren terhadap Santri, masyarakat dan pesantren itu sendiri ?
3. Sejauh apa pengaruh pondok pesantren dalam mengembangkan Agrobisnis?
4. Apa tujuan pesantren dengan adanya kegiatan agrobisnis di lingkungan pesantren?
5. Apa visi dan misi dari kegiatan agrobisnis yang di lakukan dalam lingkungan pesantren ?

b. Teknik Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikhis dengan jalan

pengamatan dan pencatatan, teknik ini sebagai alat pendukung dari teknik interview.<sup>20</sup>

#### c. Teknik Dokumentasi

Dokumenter yaitu catatan atau keterangan-keterangan tertulis yang merupakan peninggalan dari masa lalu yang biasanya ada hubungannya dengan peristiwa kehidupan dipondok pesantren modern Ar-Ridho Sentul bogor dengan pondok pesantren Daarul Fallah, dalam teknis ini memakai dua macam dokumen. Pertama dokumen resmi yaitu dokumen yang dibuat oleh badan resmi (Jabatan Pemerintah). Yang dimaksud dengan dokumen resmi dalam kaitan ini adalah buku pendaftaran arsip yang ada pada pondok pesantren tersebut. Kedua dokumen tidak resmi yaitu “dokumen yang dibuat dan/atau dikumpulkan oleh lembaga-lembaga partikelir, bukan lembaga pemerintah.”<sup>21</sup>

#### d. Analisis Data.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, kualitatif, analisis data kualitatif yang kompleks, menggunakan teknis analisis yang interaktif terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

##### 1. Reduksi Data

---

<sup>20</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, Hal 115

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, 66

Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang hal-hal yang kurang penting.<sup>22</sup>

## 2. Data Display

Data display yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap peranan penciptaan suasana religious di sekolah/pesantren.

### I. Sistematika Penelitian

Tesis ini dibagi kedalam lima bab. Bab kesatu adalah pendahuluan yang terdiri dari sembilan sub bab. Yang pertama adalah latar belakang masalah yang merupakan titik awal dari proses penelitian yang memberikan gambaran dari substansi permasalahan yang ada dalam penelitian, maka dimunculkan dalam sub bab ini seputar latar belakang pemilihan tema dan judul penelitian. **Kedua**, identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Serta salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey, dsb). **Ketiga**, fokus masalah merupakan hal-hal yang mebatasi masalah penelitian, dan hanya memfokuskan pada variabel utama penelitian dari beberapa kemungkinan

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010, hal.199

masalah yang ada. **Keempat**, rumusan masalah yang merupakan penegasan lebih lanjut dari latar belakang masalah yang mana akan ditindak lanjuti dalam aktifitas penelitian ini. **Kelima**, signifikansi penelitian yang terdiri dari dua sub yaitu tujuan penelitian, berangkat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah cita-cita yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan masalah yang telah dirumuskan. Dan manfaat penelitian yang mana akan dijelaskan urgensi dan kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian ini baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis. **Keenam** kajian, pustaka berisi penelusuran pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian agar terhindar dari plagiat. **Ketujuh**, kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. **Kedelapan**, metodologi penelitian berisi cara-cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian. **Kesembilan**, sistematika pembahasan yang menguraikan kronologi berfikir dalam pencarian kebenaran.

**Bab kedua** adalah membahas teori yang digunakan sebagai landasan kaitannya dengan permasalahan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai tujuan

penelitian, yaitu tentang implementasi konsep pesantren berbasis agrobisnis . Maka teori yang menjadi landasan dan pijakan dari penelitian ini terbagi menjadi empat sub bab agar memudahkan pemahaman (kerangka dalam memahami) persoalan yang diteliti. Sub bab pertama, didahului dengan pembahasan seputar konsep pesantren agrobisnis. Sub bab kedua, yaitu pembahasan tentang konsep agrobisnis . Sub bab ketiga, yaitu membahas tentang kesejahteraan masyarakat. Sub bab keempat, yaitu membahas tentang kemandirian santri.

**Bab ketiga** gambaran umum tentang pondok pesantren modern Ar-Ridho Sentul Bogor dan gambaran umum tentang pondok pesantren Al-Falah Bogor.

**Bab keempat** analisis komperatif antara implementasi konsep pesantren berbasis agrobisnis di kedua pesantren tersebut.

**Bab kelima penutup**, bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

**Daftar pustaka**

**Lampiran**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pesantren

##### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara sintaksis, “ *pondok pesantren* “ merupakan kata majemuk ( *Frase* ) yang tersusun dari dua kata “ *pondok* “ yang terambil dari istilah “ *funduk*” berasal dari bahasa Arab, yang artinya “ rumah penginapan atau asrama<sup>23</sup>, dan dari kata “ *pesantren* “ yang berarti ” *pesantrenlam* “ sebagai kata saduran dari kata “ *shastri* “ berasal dari istilah “ *sanskrit* “ dalam bahasa sansekerta, yang berarti seorang sarjana yang memiliki keahlian kitab-kitab suci. Selanjutnya dipersepsikan: santri sebagai siswa yang punya dedikasi tinggi di lembaga pesantren. WJS. Poerwadarminta dalam kamusnya menerangkan: “ Pondok pesantren ialah asrama atau kobong tempat murid-murid mengaji “<sup>24</sup> . Murid-murid yang bertempat tinggal dan belajar di pondok pesantren mendapatkan identifikasi masyarakat sebagai santri. Guru atau pembina para santri, diidentifikasinya sebagai kyai.

---

<sup>23</sup> Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES, 1994 ), 18

<sup>24</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1986 ), 746

Istilah santri memiliki arti yang luas dan sempit. Dalam arti yang sempit, istilah santri berarti murid yang belajar di lembaga agama yang disebut pondok pesantren. Dalam arti yang luas, istilah santri menunjukkan kepada anggota masyarakat Jawa yang memegang teguh ajaran-ajaran Islam seperti shalat, pergi jama'ah ke masjid, serta amal-amal lain yang sifatnya menunjukkan keshalehan. Sedangkan istilah "Kyai" ialah sebutan yang ditujukan kepada seseorang sebagai guru dan sebagai pemimpin lembaga pesantren. Pada umumnya, kyai sebagai pemimpin lembaga atau pondok pesantren adalah orang "alim" kharismatik, berpengetahuan luas tentang ilmu-ilmu agama, serta sudah dapat kesempatan pergi melaksanakan ibadah haji ke *baitullah* secara esensial istilah *Kyai* dan "alim" memiliki makna yang sama, yakni orang yang menguasai ilmu agama dan sangat dihormati para santri. Namun yang lebih lazim dipakai di dunia pesantren, ialah istilah kyai.

Maka, secara teknis, pesantren adalah tempat tinggal dan belajar para santri kepada para kyai. Tempat ini mengacu kepada ciri utama pesantren itu sendiri, yakni suatu lingkungan pendidikan secara menyeluruh dalam arti yang utuh. Dalam pandangan Van den Berg, seorang sarjana Belanda pada abad XIX, pesantren identik dengan akademi militer atau *cloister* dalam arti bahwa mereka yang berpartisipasi dalam proses pengalaman belajar dalam keasyikan yang amat sempurna. Lembaga pesantren atau pondok dipimpin seorang yang pada umumnya sudah mendapatkan kesempatan pergi haji yang disebut kyai. Kemudian diikuti oleh sekelompok santri-santri yang jumlahnya mencapai ratusan bahkan ribuan. Selain itu, pada umumnya pesantren-pesantren yang

berpengaruh akan menawarkan ajaran dan praktik tarekat bagi murid-murid yang tidak menetap di pondok, alias santri kalong. Biasanya, kegiatan yang terakhir ini ditangani seorang guru sufi masyur yang diikuti ratusan atau ribuan santri yang cukup usia<sup>25</sup>.

Jadi, pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan Islam, tegak dengan beberapa komponen utama yang terdiri dari: *pertama*, kyai sebagai pimpinan dan sekaligus sebagai guru di pondok pesantren: *kedua*, para santri sebagai murid-murid di pondok pesantren dan masyarakat tertentu yang notabene menjadi pengikut kyai: *ketiga*, pondoknya sendiri sebagai tempat guna melangsungkan proses belajar dan mengajar: dan *keempat*, bahan ajar yang pada umumnya ilmu-ilmu keagamaan.

## **b. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren**

Tumbuh dan berkembangnya pesantren di Indonesia tidak terlepas dari proses masuk dan berkembangnya ajaran Islam menjadi agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia, sebagaimana catatan sejarawan sebagai berikut<sup>26</sup>.

Ada tiga gelombang atau tahap yang dilalui Islam masuk ke Indonesia sehingga menjadi agama mayoritas penduduknya, yaitu tahap kedatangan, tahap penyebaran, dan tahap pembentukan struktur pemerintah atau kerajaan. Ketiga

---

<sup>25</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004) 1-2

<sup>26</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*, ( Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002 ) 195



tahap tersebut dilalui dalam waktu panjang yang bergantung kepada situasi yang dihadapinya.

Tahap pertama merupakan proses awal masuknya Islam ke Nusantara yang dibawa para pedagang muslim, khususnya yang datang dari Arabia ke daerah-daerah perdagangan di Asia Barat, Asia Selatan, Asia Tenggara dan pusat-pusat perdagangan lainnya termasuk daerah-daerah di Indonesia. Tahap pertama ini berlangsung sejak dari abad ke-17 sampai abad ke-11 M.

Pengembangan Islam pada tahap kedua, merupakan pengembangan atau penyebaran ajaran Islam secara massal yang dilakukan para ulama. Tahap ini dimulai pada akhir abad ke-12 Masehi dan terus berlangsung menyertai gelombang berikutnya. Awal kejadian gelombang kedua, yaitu ketika bermunculan ulama-ulama sufi dari berbagai tempat di Arabia yang mengembara dari satu tempat ketempat lain di Nusantara, dengan memperkenalkan Islam kepada masyarakat dan penguasa.

Perkembangan selanjutnya, menurut catatan Ibnu Batutah, sejumlah ulama dari mancanegara datang ke Samudra Pasai terlibat dalam pembicaraan dan kegiatan setempat. Pada segi lain para ulama tersebut, langsung turut serta meningkatkan kehebatan pelayaran di Samudra Hindia dan meningkatkan kemakmuran kaum muslim. Karenanya, jumlah orang Islam yang mengadakan perjalanan ke Arabia, khususnya ke Mekkah dan Madinah semakin bertambah.

Peran ulama yang terpenting pada tahap kedua dalam penyebaran Islam adalah memantapkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang dilakukan

melalui jalur-jalur pendidikan yang dilembagakan seperti *dayah* dan *rangrang* ialah jalur pendidikan yang berkembang di Aceh; *suaru* ialah sebutan jalur pendidikan yang berkembang di Minangkabau, *pesantren* merupakan jalur pendidikan yang berkembang di Jawa dan Madura, dan *Pondok* ialah sebutan jalur pendidikan yang berkembang di Simenanjung Malaka. Upaya pemantapan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di jalur-jalur pendidikan tersebut, terus menerus menemukan banyak kesempatan di berbagai daerah di Nusantara pada abad ke-18, 19, 20 hingga sampai sekarang.

Jadi, masa awal masuknya Islam yang berlangsung dari abad ke-7 M sampai abad ke-11 M, pengembangannya hanya menghasilkan kelompok muslim yang terdiri dari para pedagang. Kemudian, pengembangannya selama abad ke-12 M, menghasilkan para ulama yang akan berperan penting dalam pengembangan Islam pada masa-masa selanjutnya, hingga terbentuknya struktur pemerintahan atau kerajaan.

Apabila pada gelombang pertama dan kedua menghasilkan kelompok muslim dan jaringan para ulama, maka selanjutnya, pada gelombang ketiga menghasilkan struktur kerajaan-kerajaan bercorak Islam. Sudah pasti dalam gelombang ketiga pengembangan Islam lebih mantap dan lebih luas. Karena penyebarannya sudah melibatkan otoritas penguasa atau sultan dengan melembagakan langsung nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Ada tiga hal penting menyangkut peran kerajaan dalam pelembagaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat; *pertama* tampilnya ulama dalam

kehidupan politik dikerajaan, *kedua* berdirinya lembaga hukum yang bertanggung jawab dalam proses penetapan hukum Islam dalam kebijakan politik kerajaan, dan *ketiga* tumbuhnya lembaga pendidikan seperti *surau*, *dayah* atau pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat.

Dari masa paling awal, raja-raja muslim Nusantara, mulai dari raja Pasai, Malaka, Johor, sampai raja Mataram, memandang kerajaan mereka sebagai bagian dari kesatuan Dunia Muslim. Dalam hubungan kesatuan tersebut, para raja tidak hanya mengambil pola pemerintahan Islam masa lalu yang dianggapnya kokoh dari sejak masa Dinasti Abbasiyah, tetapi juga menghubungkan diri mereka dengan tokoh-tokoh abadi Timur Tengah melalui silsilah yang mereka ciptakan. Bahkan raja Banten dan Mataram berusaha mendapatkan gelar sultan dari penguasa Timur Tengah seperti dari kerajaan Usmani (Turki) dan Syarif Mekah..

### c. Bentuk-bentuk Pondok Pesantren

Kini telah berkembang bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda secara garis besar lembaga-lembaga pesantren dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu :

- 3) Pesantren Salafi : yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual)

menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan.

- 4) Pesantren Khalafi : yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam kurikulum. Dan pada akhir-akhir ini menambahnya berbagai keterampilan<sup>27</sup>.

#### **d. Fungsi Pondok Pesantren**

Secara umum pesantren tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai: (1) Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*Islamic values*). (2) Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*). (3) Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*Social engineering*). Perbedaan-perbedaan tipe pesantren diatas hanya berpengaruh pada bentuk aktualisasi peran-peran ini.

## **B. Konsep Agrobisnis**

Para ahli dalam mengkonsepsikan agrobisnis sebagai sesuatu sistem tertentu, setidaknya mengemukakan pengertian, tujuan, lingkup atau subsektor-subsektor, dan prospeknya. Dibagian ini akan dikemukakan secara ringkas.

1. **Pengertian Agrobisnis** Secara etimologi, “ i” merupakan istilah yang tersusun dari kata “*agros*” dan “*business*” berasal dari bahasa Yunani dan bahasa Inggris. *Agros*, ialah kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti

---

<sup>27</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 41

ladang. *Business*, ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti kegiatan perdagangan<sup>28</sup> Sebagai istilah, agribisnis didefinisikan J.H David dan R.A dalam buku” *concept of agribisnis*” yaitu: “ *the sum total of all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies, production operationas on the farm, processinf and distribution of farm commodities and item made from them*”<sup>29</sup> Dengan ungkapan lain, agribisnis ialah keseluruhan usaha yang terkait dengan indutri-industri yang menghasilkan sarana produksi pertanian dan proses produksi dan distribusi barang-barang perdagangan serta menjadikan produk-produk pertanian sebagai produk olahan. Sehubungan dengan definisi agribisnis dari David dan Goldberg, menurut komentar Saragih , agribisnis identik dengan pertanian dalam artian luas. Yakni , keseluruhan mata rantai pemanenan energi surya secara langsung dan tidak langsung melalui *fonosintesa* dan proses pendukung lainnya untuk kehidupan manusia yang mencakup aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan kemasyarakatan dan juga mencakup dalam bidang tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan perhutanan. Dengan demikian, agribisnis berbeda dengan pertanian. Pertanian hanyalah salah satu bagan dari agribisnis, yakni hanya” *production operatioan on the farm*”. Sedangkan agribisnis mencakup:

**Pertama**, “ Industri hulu pertanian” yang di sebut juga “ agribisnis hulu “, yakni industri-indutri yang menghasilkan sarana produksi pertanian ( “*manufacture and distribution of fram* “) Misalnya: Industri agro-kimia yang

---

<sup>28</sup> Rahardi, *Cerdas Beragribisnis: Merubah rintangan Menjadi peluang*, ( Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003 ) 5

<sup>29</sup> Bunggaran Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*, ( Bogor: Pustaka Wira Usaha Muda, 2001 ) 1

meliputi pupuk, industri pestisida, industri obat-obatan hewan, industri *agro otomotif* yang meliputi mesin pertanian, industri peralatan pertanian, industri mesin dan peralatan pengolahan hasil pertanian, dan industri pembibitan/pembenihan tanaman/ hewan.

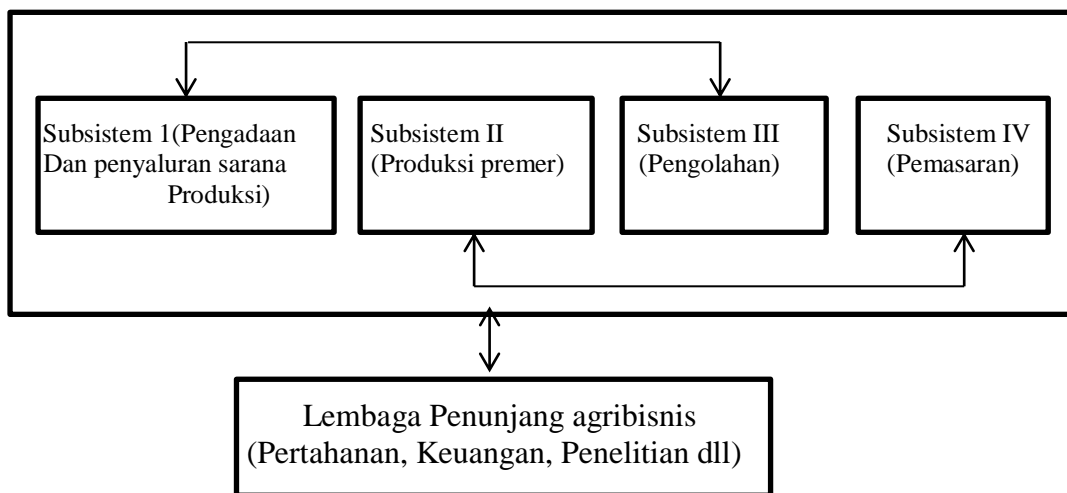
**Kedua**, pertanian dalam arti luas ( “ *production operation on the farm* “ ) yang juga disebut sebagai “*on farm agribisnis*”. Yakni pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman obat-obatan, perkebunan, peternakan laut dan air tawar serta kehutanan.

**Ketiga**, “ industri hilir pertanian”, yang juga disebut sebagai “ agribisnis hilir”. Yakni: kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk-produk olahan baik produk antara ( “ *intermediate product* “ ) maupun produk akhir ( “ *storage processing distribution of farm commodities and item made from them*”).

Jadi, secara konseptual, agribisnis merupakan sistem usaha yang ditegakkan dengan empat subsistem yang saling mendukung dan saling terkait antara sub-sistem yang satu dengan subsistem yang lainnya. Keempat subsistem itu adalah: *Pertama*, subsistem agribisnis hulu ( “ *up stream agribusiness* ”). Subsistem ini meliputi pengadaan pangan dan penyaluran sarana produksi pertanian primer. Termasuk pada subsistem ini adalah industri *agrokimia* dan *agrootomotif*. *Kedua*, subsistem produksi pertanian primer ( “ *on farm agribusiness*”) . Subsistem ini meliputi kegiatan yang menggunakan sarana yang dihasilkan dari subsistem agribisnis hulu. *Ketiga*, subsistem

agribisnis hilir (“ *down stream agribusiness*” ). Subsistem ini meliputi pengolahan komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik sebagai produk antara (“ *intermediate product*”) maupun sebagai produk akhir (“ *finished product*”). Keempat, subsistem pemasaran komoditas agribisnis<sup>30</sup> Mekanisme subsistem-subsitem agribisnis tersebut, seperti tampak pada diagram di lembar berikut:

**Gambar 1 Diagram subsistem agribisnis**



Keempat subsistem tersebut, dalam pelaksanaannya didukung subsitem jasa penunjang agribisnis (“ *suppoting system* “), sebagaimana tampak pada diagram di atas. Yang termasuk kepadasubsistem penunjang, antara lain lembaga pertahanan, lembaga keuangan ( perbankan dan asuransi ), lembaga penelitian, infrastruktur, lembaga pendidikan dan konsultasi agribisnis, serta kebijakan pemerintah.

<sup>30</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syari'ah Islam*, ( Jakarta: Penerbit surabaya, 2005 ) 19

Secara faktual, khususnya di negeri Indonesia, agribisnis masih sebagai gagasan atau cita-cita ingin mewujudkan pembangunan pertanian, industri dan jasa sekaligus.<sup>31</sup> Dikatan sebagai gagasan, karena dalam berbagai program aksinya, agribisnis sampai saat ini diperhatikan pemerintah dengan setengah hati. Malah di sana sini, agribisnis di rancuhkan dengan pertanian, baik dalam presepsi maupun aktualisasi.

Gagasan ingin mewujudkan pembangunan pertanian, industri dan jasa sekaligus, selanjutnya disebut sebagai “ sistem pembangunan agribisnis “, Yakni, gagasan ingin mewujudkan suatu sistem usaha dibidang pertanian yang bersifat megasektor. Yaitu usaha dibidang pertanian yang meliputi kegiatan agribisnis di tingkat hilir berupa kegiatan pascapanen. Sekali lagi, sebagai sistem usaha, agribisnis tidak hanya terbatas pada produksi holtikultura ( sayur dan buah-buahan ) dan tanaman pangan, akan tetapi merupakan sistem usaha yang mencakup subsektor perikanan, peternakan, perkebunan maupun kehutan.<sup>32</sup>

## **2. Tujuan Agribisnis**

Sebagai konsep maupun sebagai gagasan, pembangunan sistem agribisnis mempunyai tujuan yang bersifat teknis dan tujuan yang bersifat prinsip, tujuan pembangunan sistem agribisnis yang bersifat teknis, adalah ingin membangun perekonomian pertanian, industri dan jasa yang in

---

<sup>31</sup> Bunggaran Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis* , 2

<sup>32</sup> Gumbira Sa'id dan Yayuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syari'ah Islam*, 19-20



tegralistik dan sinergis. Dalam pandangan Saragih, membangun perekonomian Indonesia, pilihannya bukanlah membangun pertanian atau membangun industri ataupun jasa. Bahkan, bukan pula membangun pertanian, industri dan jasa terpisah (“*decoupling*”), yang selama ini terbukti melahirkan *dualistic* dan berbagai konfigurasi kesenjangan ekonomi. Akan tetapi, haruslah membangun pertanian menjadi produk setengah jadi (“*intermediate product*”) maupun produk akhir (“*finish product*”). Demikian juga sektor jasa yang dikembangkan haruslah yang menghasilkan jasa bagi pertanian dan bagi industri-industri tersebut, seperti jasa perbankan, asuransi, insfrastruktur, penelitian, pengembangan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), kebijakan pemerintah bidang ekonomi dan lain-lain. Dengan perkataan lain, pembangunan sistem agribisnis merupakan konvergensi dari pembangunan pertanian industri dan jasa.

Adapun tujuan sistem pembangunan agribisnis yang bersifat prinsip ialah ingin mendayagunakan sumber daya alam (SDA) Indonesia sebagai negara agraris dan maritim. Sehingga Indonesia menjadi negara yang berkeunggulan bersaing (“*competitive advantage*”). Dengan kata lain, yang menjadi tujuan prinsip dari sistem pembangunan agribisnis adalah meningkatkan daya saing perekonomian. Saragih percaya, bahwa tujuan prinsip dari sistem pembangunan agribisnis, bila bisa di capai, maka akan dapat menjadi jalan keluar bagi krisis ekonomi. Karena pangsa agribisnis terhadap penyerapan usaha kecil, menengah dan koperasi, telah mencapai 90% dengan

pangsa penerimaan pajak sampai 50%. Dengan demikian, sistem pembangunan pengusaha kecil, menengah, dan koperasi.

Langkah-langkah mencapai tujuan yang bersifat teknis maupun tujuan yang bersifat prinsip dalam sistem agribisnis, bisa ditempuh dengan cara transformasi sistem agribisnis dari” *factor-driven*” ke “ *capital-driven*” selanjutnya ke” *innovation-driven*”. Dengan kata lain, tujuan sitem pembangunan agribisnis dari pengendalian sumber daya alam dan sumber daya manusia yang belum terampil ke pengendalian barang-barang modal dan sumber daya manusia yang lebih terampil. Dengan langkah-langkah ini, transformasi perekonomian akan bergerak secara gradual dari suatu sistem agribisnis yang digerakkan kelimpahan sumber daya alam dan sumber daya manusia ( SDM ) belum terampil (“ *natural resources and unskill-labor based*”) atau “ *factor-driven*”, kepada sistem agribisnis yang di gerakkan oleh barang-barang modal dan sumber daya manusia yang lebih terampil (“ *capital and semi- skill labor based*”) atau “ *capital driven*”. Kemudian kepada sistem agribisnis yang digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia terampil (“ *knowledge and skill laborbased*”) atau “*innovatioan driven*”.<sup>33</sup>

### **3. Lingkup Agrobisnis**

Agribisnis seringkali di rancuhkan dengan pertanian, persepsinya maupun aktualisasinya. Demikian tanggapan Bugaran Saragih. Perancuhan semacam itu, terjadi karena orang tidak mengerti perbedaan lingkup pertanian

---

<sup>33</sup> Bugaran Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis* , 4

maupun lingkup agribisnis. Karenanya, sebelum mengemukakan lingkup agribisnis, perlu menegaskan terlebih dahulu lingkup pertanian, sebagaimana di terangkan Saragih, bahwa pertanian hanyalah satu dari agribisnis, yaitu “*production operation on the fram*” atau usaha produksi perkebunan. Sedangkan agribisnis mencakup tiga hal, sebagaimana pandangan Seragih yang dikemukakan di lembaran terdahulu. Kepada pandangan Seragih.

Gumbira dan Yayuk menguatkan, bahwa agribisnis tidak hanya terkait dengan kegiatan *on farm*, melainkan juga *of farm*. Termasuk kepada agribisnis adalah kegiatan transfortasi produksi agribisnis, yang dilakukan melalui jalur darat, udara maupun laut. Adapun tujuan utama kegiatan transfortasi produk agribisnis adalah mendistribusikan produk agribisnis ke berbagai daerah maupun negara. Dengan demikian, mendistribusikan produk agribisnis, juga termasuk kegiatan agribisnis.<sup>34</sup> Semua cakupan agribisnis tersebut, lebih jelasnya dapat diperhatikan dari subsektor-subsektor agribisnis, seperti yang dikemukakan Gumbira Said dan Yayuk Eka Prastiwi, sebagai berikut<sup>35</sup> : hortikultura, tanaman Pangan, dan estetika, perkebunan dan kehutanan, kelautan dan perikanan, agroindusrti, agrobisnis air.

#### 4. Prospek Agrobisnis

Setiap subsektor agribisnis sebagai lingkup pembangunan sistem agribisnis yang dikemukakan di atas, semuanya menduduki posisi dan peran

---

<sup>34</sup> Gumbira & Yayuk, *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syari'ah Islam*. (Jakarta: Penerbit Surabaya, 2005) 26

<sup>35</sup> Gumbira & Yayuk, *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syari'ah Islam*, 32 s/d 79

prospektif bagi pengembangan ekonomi negara maupun masyarakat. Mengingat Indonesia selain memiliki keunggulan komparatif dalam banyak komoditas perkebunan yang digambarkan dengan tingkat produktivitas yang relatif unggul dibanding negara-negara produsen lain di pasar internasional<sup>36</sup>. Juga Indonesia menduduki posisi penting dalam perdagangan internasional, karena geografisnya yang strategis, Indonesia dapat menghubungkan dunia Mediterania, Asia Barat, Asia Selatan dan Asia Tenggara. Lebih luas dan lebih mantap, hubungan-hubungan tersebut sejak kelahiran Islam, karena para pedagang kaum muslimin berhasil menghubungkan antara pusat perdagangan di Teluk Persia, Laut Merah, Pantai Selatan Iran, India, Indonesia dan Cina. Hal yang terbukti hingga sekarang, Indonesia termasuk produsen minyak sawit, karet dan kakao.

Selain itu, dari sisi sumberdaya, prospek agribisnis di Indonesia antara lain ditunjukkan hal-hal sebagai berikut<sup>37</sup>: *Pertama*, Indonesia merupakan wilayah tropis yang memiliki agroklimat tropis ( wilayah datar rendah dengan ketinggian di bawah 500 meter dari permukaan laut ) dan agroklimat ( mirip ) sub tropis( wilayah dataran tinggi dengan ketinggian di atas 500 meter dari permukaan laut ). Dengan kedua agroklimat ini, hampir seluruh komoditas tiap subsektor agribisnis yang terdapat di Indonesia mudah dikembangkan.

*Kedua*, alam Indonesia memiliki keanekaragaman sumberdaya berbagai jenis atau subsektor agribisnis yang cukup besar. Dengan keanekaragaman

---

<sup>36</sup> Bungaran Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*, 7

<sup>37</sup> Bungaran Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*, 22-23

sumberdayanya itu, sangat memungkinan untuk memenuhi hampir semua segmen pasar internasional.

*Ketiga*, Indonesia masih memiliki lahan yang relatif luas, sehingga ruang gerak pengembangan agribisnis yang relatif bersifat "land based" masih cukup menjanjikan.

*Keempat*, Teknologi dan sumberdaya manusia relatif tersedia. Pusat-pusat teknologi di lembaga penelitian pemerintah maupun di perguruan tinggi cukup berkembang. Demikian juga sumberdaya manusia, dari mulai "pekerja otot" sampai "pekerja otak" dapat mendukung pengembangan usaha agribisnis.

Kemudian, dipandang dari potensi pasar cukup cerah. Baik dipasar domestik maupun dipasar internasional. Pertama dengan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dengan kecenderungan peningkatan pendapatan kedepan merupakan pasar besar bagi produk tiap subsektor agribisnis.

Namun demikian posisi dan peran prospektif agribisnis, saat sekarang ini, masih terganjal keterlambatan penduduknya dalam menikmati keunggulan komparatif yang bersandar pada kelimpahan sumberdaya alam dan tenaga kerja yang tidak terdidik, sehingga produk yang dihasilkannya didominasi produk primer yang bersifat natural *resources-based* dan *unskill-labor* intensive. Hal ini tercermin pada peningkatan produk perkebunan yang terutama bersumber dari perluasan areal perkebunan dan masih dan masih sedikit kontribusi dan nilai tambahnya. Akibatnya, jangankan menguasai pangsa pasar internasional, menjadi acuan harga saja, tidak. Oleh sebab itu, berkaitan dengan posisi dan

peran prospektif subsektor-subsektor agribisnis yang tersedia, dalam menguskannya perlu mengefektifkan peran setiap subsistem dalam mensukseskan sistem pembangunan agribisnis, termasuk juga mengefektifkan lembaga-lembaga penunjang agribisnis, adalah penting. Dan untuk menjadikan teknologi baru, sebagai sumber pertumbuhan dan sekaligus sebagai kekuatan daya saing, pembangunan sistem agribisnis harus memiliki, “ *research and development* “ ( R dan D ) yang tangguh. Jika tidak, maka hanya akan menjadi mata rantai pemasaran agribisnis multinasional yang hanya hidup dari margin pemasaran yang marginal dan tidak akan mampu menjadi “ *global player*”. Adapun untuk membangun R dan D yang tangguh, memerlukan investasi besar, baik untuk pengembangan peralatan riset maupun untuk merekrut tenaga ahli. Untuk itu, kerjasama atau mengembangkan jaringan R dan D dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi banyak tenaga ahli cukup handal. Untuk pengembangan agribisnis biofarmaka, misalnya, di lembaga penelitian dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, terdapat para ahli seperti ahli farmologi, ahli bioteknologi, ahli biokimia, ahli fatologi, ahli parasitologi, ahli biologi molekuler dan lain-lainnya<sup>38</sup>.

### **C. Konsep Pesantren Agrobisnis**

Perkataan pesantren berbasis agrobisnis dalam tulisan tesis ini, lebih merupakan gagasan untuk mengajak pondok pesantren lainnya agar pesantren berwawasan dan berketerampilan agribisnis. Mengingat sehubungan konsep agribisnis ini belum lama diperkenalkan di Indonesia, sebagaimana akan

---

<sup>38</sup> Bungaran Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*, 20

dikemukakan kemudian. Mungkinkah gagasan ini, bisa ditawarkan ke pondok pesantren ? untuk bisa menjawabnya, penting terlebih dahulu memperhatikan eksistensi pondok pesantren, sebagaimana akan di kemukakan.

### **1. Eksistensi Pondok Pesantren**

Untuk mengetahui konsep, kedudukan dan peran pondok pesantren sebagai suatu sistem lembaga pengembang agama dalam kiprahnya di masyarakat, akan ditinjau secara konseptual dan faktual, tinjauan konseptual bertujuan mengetahui istilah-istilah tertentu yang saling terkait sebagai komponen-komponenya yang yang memberi gambaran pondok pesantren sebagai suatu sistem yang utuh. Adapun tinjauan faktual bertujuan untuk mengetahui bagaimana tumbuh berkembangnya pondok pesantren serta kiprahnya dimasyarakat dalam situasi tertentu yang melibatkan tokoh-tokoh tertentu pula.

### **2. Pesantren Berwawasan Agrobisnis**

Departemen agama republik Indonesia ( RI ) mengidentifikasi kedudukan dan peran pondok pesantren dalam sistem sosiokultural masyarakat Indonesia kepadatiga katagori: *Pertama*, pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan keagamaan. *Kedua*, Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah. *Ketiga*, pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Ketiga kedudukan pondok pesantren ini, dalam

perannya tidak terpisahkan, atau satu sama lainnya saling terkait secara komplementer<sup>39</sup>.

Sebagai lembaga pengembangan keagamaan, pondok pesantren mempunyai peran untuk *tafaqquh fiddin*, yakni memformatisasikan format agama Islam yang termaktub dalam Al- Qur'an, Al-Hadist maupun dalam kitab-kitab yang ditulis para ulama, agar format agama Islam efektif dapat dilaksanakan dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, pondok pesantren mempunyai peran untuk memenuhi tuntutan modernisasi kehidupan. Sebagai lembaga pengembangan masyarakat, pondok pesantren mempunyai peran untuk mengubah kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, pondok pesantren mempunyai peran *social transformatif*, yakni pro aktif dalam upaya-upaya memberdayakan masyarakat dan mendorong perubahan mereka ke arah lebih maju dan positif, sesuai standar ajaran Islam.

#### a. Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Agama

Seiring dengan perubahan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat, sudah seharusnya kaum pesantren tidak kaget, bahkan sangat diharapkan mereka mampu untuk menyikapinya. Karena sesungguhnya, perubahan dan perkembangan merupakan keharusan yang di isyaratkan al- Qur'an ayat 1 surat An-Nisa' dan ayat 36 surat yasin

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, ( Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren,2004) 1



mengganbarkan sosial kemasyarakatan sebagai kehidupan yang berlangsung dengan perubahan ganda.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ  
رَقِيبًا ﴿النساء: ١﴾

*“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan dari pada Allah pasangan ( isterinya ) dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan ( mempergunakan ) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan ( peliharalah ) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah menjaga dan memelihara kamu” ( QS An-Nisa’ :1 )<sup>40</sup>*

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا  
يَعْلَمُونَ

*“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasang-pasangan semuanya baik dari apa yang di tumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui” ( QS.Yasiin: 36)<sup>41</sup>*

Dengan demikian, penting disadari bahwa perubahan tidak mungkin dapat dihindari. Tidak berubah sama artinya dengan mati, sebelum mati tidak ada *final state*, penting diketahui, bahwa dalam suatu perubahan terkandung makna kedewasaan, dan dalam proses kedewasaan senantiasa diikuti oleh kompleksitas pemikiran bahkan sering pula menimbulkan kesenjangan. Akibat paling jelas dari perubahan dan perkembangan dewasa ini, ialah timbulnya

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 144

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 710

situasi dimana tidak ada orang atau bangsa yang mampu bertahan hidup sendirian<sup>42</sup>.

b. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah

Sebagaimana di katakan di awal, bahwa sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, pondok pesantren mempunyai peran memenuhi dan mengimbangi perubahan masyarakat karena tuntutan modernisasi kehidupan. Yang dimaksud tuntutan tradisi Islam, adalah tuntutan yang menghendaki terjewantahkannya ajaran Islam sebagaimana sunnah Rasulullah Saw. Secara literal berarti melaksanakan pendidikan atau melakukan dakwah Islamiyah untuk memperbaiki kondisi dan realitas masyarakat agar sesuai dengan standar ajaran Islam. Misi pendidikan atau dakwah ini, banyak ditemukan pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an maupun pada Hadits Rasulullah Saw, Sebagai contoh: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar....” ( QS. Ali Imran: 104 )<sup>43</sup>, Rasulullah Saw, bersabda: Telah kutinggalkan dua perkara, maka apabila kalian berpegang teguh kepada keduanya, pasti kalian tidak akan sesat selamanya. Yakni kepada kitab Allah dan Sunnahku”<sup>44</sup>.

Dengan demikian, peran memenuhi tuntutan tradisi Islam merupakan visi sebagai prinsip dasar yang harus ditegakkan kaum pesantren secara konsisten.

---

<sup>42</sup> Acmad Sanusi, dalam Artikel Ayep Maludani, Universitas Konsep Kemanusiaan dari Nilai – Nilai Religius ( Al- Quran ) Dalam Akuntabilitas Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Indonesia ( UPI ), 303

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 93

<sup>44</sup> Al-Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

Adapun yang dimaksud peran memenuhi dan mengimbangi tuntutan modernisasi kehidupan masyarakat, ialah merupakan misi sebagai teknik memadukan nilai-nilai spiritualitas ajaran Islam dengan berbagai nilai yang nyata-nyata mempengaruhi perubahan kehidupan manusia, seperti nilai-nilai ilmu pengetahuan ( *knowledge* ) dan teknologi. Pentingnya misionis ini, banyak diisyaratkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits Rasulullah Saw, Sebagai contoh:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
( ١٩١ )

( *Yaitu* ) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi ( *seraya berkata* ): “ *ya tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa pai neraka. (QS.Ali Imran: 191<sup>45</sup>)*

Kepada para pengikutnya, Rasulullah Saw menyerukan: pikirkanlah apa yang terdapat dalam ciptaan Allah, dan janganlah kalian pikirkan dzat Allah, karena tidak akan dapat menjangkaunya”<sup>46</sup>

Untuk dapat menjalankan dengan baik kedua peran atau tuntutan di atas, maka pada tingkatan kurikulum, pondok pesantren yang semula kurikulum pendidikannya merupakan bagian yang diputuskan atau bagian yang hanya dipersepsikan, dari seluruh unsur-unsur lain kehidupan mental. Kini, seiring dengan perubahan zaman, perkembangan sosiokultur, perkembangan ilmu

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 110

<sup>46</sup> Al-Hadits Riwayat Daruquthny

pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, dahsyat dan kompleks, maka kurikulum pondok pesantren harus mulai terbuka untuk berinterrelasi dan berinteraksi dengan seluruh unsur kehidupan alam, maupun dengan unsur-unsur lain kehidupan mental.

Jadi, yang penting dilakukan sekarang, adalah memotivisir pesantren untuk segera berorientasi memahami dan menguasai beberapa persyaratan untuk memiliki wawasan serta seluk beluk agribisnis. Sehingga, pesantren bukan hanya sekedar hanya berwawasan, akan tetapi sekaligus berketerampilan agribisnis. Motivasi semacam ini penting, sehubungan terdapat pernyataan Rasulullah: “ *Apabila suatu perkara diberikan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu saja, saat kehancurannya*”<sup>47</sup> Dalam pandangan Soeharjo, persyaratan- persyaratan untuk sampai memiliki wawasan agribisnis, mencakup beberapa hal yang sangat penting diperhatikan , yaitu sebagai berikut.

**Pertama** memang agrobisnis sebagai sebuah sistem yang terdiri beberapa subsistem. Sistem tersebut akan berfungsi dengan baik apabila tidak ada gangguan pada salah satu subsistem. Pembangunan agrobisnis harus mengembangkan semua subsistem di dalamnya, karena tidak ada satu subsistem yang lebih penting dari subsistem lainnya. **Kedua** setiap subsistem dalam sistem agrobisnis mempunyai keterkaitan antara subsistem yang satu dengan subsistem lainnya. Seperti pada subsistem pengolahan akan berfungsi dengan baik apabila ditunjang oleh ketersediaan bahan baku, sedangkan

---

<sup>47</sup> Al- Hadits Riwayat Buchari Muslim.

subsistem pengolahan itu sendiri akan berhasil dengan baik apabila menemukan pasar untuk produksinya. **Ketiga** agribisnis memerlukan lembaga penunjang, seperti lembaga pertahanan, pembiayaan/keuangan, pendidikan, penelitian dan perhubungan. Lembaga pendidikan dan pelatihan mempersiapkan para pelaku agribisnis yang profesional, sedangkan lembaga penelitian memberikan sumbangan berupa teknologi dan informasi. Lembaga-lembaga penunjang kebanyakan berada di luar sektor pertanian, sehingga sektor pertanian semakin erat terkait sektor lainnya. **Keempat**, agribisnis melibatkan pelaku dari berbagai pihak (BUMN, swasta, dan koperasi) dengan profesi sebagai penghasil produk primer, pengolah, pedagang, distributor, dan lain-lain. Kualitas sumberdaya manusia di atas, sangat menentukan berfungsinya subsistem-subsistem dalam agribisnis.

#### **D. Kemandirian Siswa**

##### **1. Pengertian Kemandirian Peserta Didik**

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.

Otonomi atau kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri. Pendapat lain menyatakan kemandirian adalah usaha untuk

melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan lain lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian :

- a. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

## **2. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Siswa**

Sebagai suatu dimensi psikologi yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut, pendapat lain mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, yaitu:

- a. Tingkat pertama, adalah tingkatan implusif dan melindungi diri

- b. Tingkat kedua, adalah konformistik.
- c. Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri
- d. Tingkat keempat, adalah tingkat saksama (conscientious).<sup>48</sup>

### 3. Pentingnya Kemandirian bagi siswa

Pentingnya kemandirian dari siswa ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk dan membawa dampak buruk bagi siswa, seperti tawuran, seks bebas, narkoba, alkohol, dan lain-lain. Selain perilaku menyimpang tadi, dewasa ini kerusakan moral pun terjadi seperti budaya mencontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan sebagainya. Ini semua tentunya patut menjadi perhatian dunia. Dan solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian pada diri peserta didik. Dengan kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Jika kemandirian sudah tertanam di setiap diri para peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak baik bagi masa depan pendidikan. Maka dari itu, kemandirian peserta didik sangat penting untuk ditanamkan.

---

<sup>48</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2009) 32

#### **4. Perkembangan Kemandirian Siswa Implikasinya bagi Pendidikan.**

Kemandirian siswa adalah bakat kecakapan yang dimiliki siswa, ini sangat berkaitan dengan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa, diantaranya :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan , mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d. Mengembangkan potensi kemandirian mereka melalui agrobisnis dengan cara mereka dilibatkan langsung dalam pengolahan dan penanaman.

Dengan semua itu, maka akan terbentuk pribadi peserta didik yang mandiri. Yang juga implikasi untuk keadaan dunia pendidikan yang akan semakin berkembang.

#### **5. Bentuk-Bentuk Kemandirian**

Empat bentuk kemandirian yaitu:

- a. Aspek Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dirinya mengatur emosinya sendiri.
- b. Aspek Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengatur dan mengelola kebutuhan dirinya sendiri secara ekonomis.
- c. Aspek Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.



d. Aspek Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

- a. Proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Dorongan untuk anak agar dia dapat mengambil keputusan sendiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.
- c. Kebebasan anak untuk dapat mengeksplorasi lingkungan mereka agar dapat mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d. Tidak adanya diskriminasi antara anak dalam perlakuannya.
- e. Hubungan harmonis antara anak dan orangtua.
- f. Adanya motivasi yang kuat dari diri anak itu sendiri.

## **7. Upaya Pengembangan Kemandirian**

Sesuai dengan fase perkembangannya, upaya pengembangan remaja dapat dilakukan melalui:

- a. Menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis sehingga anak merasa dihargai.
- b. Menciptakan komunikasi yang saling terbuka antar anggota keluarga.
- c. Membebaskan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar agar meningkatkan rasa keingintahuannya.
- d. Menimbulkan komunikasi yang hangat antar anak maupun orangtua.

e. Adanya kepercayaan kepada anak untuk melakukan apapun yang ia mau, tapi dalam pengawasan orang dewasa.<sup>49</sup>

Jika kita lihat dari pengertian Kemandirian maka penulis sangat meyakini konsep agrobisnis sangatlah tepat jika diterapkan di setiap lembaga pendidikan sebagai mediasi kemandirian mereka dengan cara mendayagunakan setiap siswa sebagai pelaksana dari agrobisnis tersebut dengan tujuan agar kemandirian, pkreatifitas, inivasi mereka terasah. Dengan harapan setelah mereka mengenyam pendidikan di lembaga tersebut, siswa sudah siap bersaing dengan kemamp uan yang mereka miliki.

Pada dasarnya sebuah lembaga pendidikan atau pesantren yang menerapkan konsep agrobisnis bukanlah fungsi lembaga tersebut yang berubah tapi konsep agrobisnis ini adalah sebagai bentuk pengembangan dari fungsi lembaga pendidikan.

### **E. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera: aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran.

---

<sup>49</sup> Hildayani, Rini dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*.(Jakarta: Universitas Terbuka.2007) 22

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : (1) rasa aman (*security*), (2) Kesejahteraan (*welfare*), (3) Kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*Identity*).<sup>50</sup>

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

---

<sup>50</sup> Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*.( PT. Tiara Wacana.Yogyakarta. 1996) 36

4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Konsep kesejahteraan juga dapat dilihat dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat *perkembangan fisik* (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya; (2) dengan melihat pada tingkat *mentalnya*, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; (3) dengan melihat pada integrasi dan *kedudukan social* (*social status*).

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*.(Ghalia Indonesia. Jakarta: 1989) 29

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN**

#### **A. Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor**

Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho adalah salah satu pondok Binaan Darussalam Gontor Ponorogo yang di dirikan pada tanggal 01 Juli 2012 untuk membimbing dan mempersiapkan diri untuk bekal dunia dan akhirat. Keberhasilan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dalam menerapkan disiplin serta pengkaderan untuk menjadi pemimpin yang Islami dan berkualitas sangat tidak diragukan lagi. Pengalaman Yayasan Ar-Ridho dalam kiprahnya selama lebih dari 30 tahun dalam bidang pendidikan yang bekerja sama dengan YPI Al-Azhar Jakarta sebagai salah satu sekolah Islam terkemuka di Indonesia melahirkan suatu pendidikan yang global.

Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho menerapkan dua program, yaitu pendidikan agama dan umum. Para santri di didik agar dapat menjaga dan meningkatkan akhlak, ibadah dan kemandiriannya serta beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga diharapkan menjadi pemimpin yang berakhlakul karimah,taat beribadah serta ahli dalam perkembangan teknologi.

Selain pendidikan agama (Al-Qur'an, fiqih, tauhid, Bahasa Arab, dll) santri juga diberikan pendidikan Bahasa Inggris, Matematika, Fisika,

Komputer, Ekonomi, Sejarah, dll. Kegiatan ilmu bela diri/tapak suci dan pramuka adalah suatu program yang diberikan kepada para santri agar terjaga kesehatannya, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandiriaannya. Tapi tidak terlepas bahwa pondok pesantren Ar-Ridho ini memiliki visi yaitu: Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan kader -kader pemimpin umat. Menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan islam, bahasa Alqur'an, dan ilmu pengetahuan umum untuk kesejahteraan lahir bathin ,dunia akhirat.<sup>52</sup>. Begitujuga pondok pesantren Ar-Ridho memiliki misi yang sangat luar biasa untuk para santrinya yaitu: mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada umat, mengajarkan ilmu pengetahuan umum agama secara seimbang menuju terbentuknya manusia yang intelek, mempersiapkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain visi dan misi pondok pesantren Ar-Ridho ini memiliki beberapa pedoman lain yaitu yang kerap di sebut panca jiwa dan motto panca jiwa terdiri dari enam hal yaitu, Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan. Motto Pondok Pesantren Ar-Ridho : Berbudi tinggi, Berbadan sehat, Berpengetahuan Luas, Berfikiran bebas.

## **2. Pengurus dan Pengelola Pondok Pesantren Ar-Ridho**

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang cukup efektif dalam membina akhlak dan kesalihan anak setelah keluarga. Peran Pondok Pesantren

---

<sup>52</sup> Arsip, Sejarah Pondok Pesantren Ar-Ridho, Sentul Bogor, 12 Juli 2012

dalam prinsipnya adalah membina jasmani dan rohani anak peserta didik. Pandangan ini sangat berbeda dengan pandangan pendidikan barat yang sangat menekan kepada unsur jasmani manusia, dalam membentuk potensi yang ada di dalam diri anak didik. Pondok Pesantren idealnya memperjuangkan dalam operasionalnya pembentukan anak didik yang memiliki paham keagamaan beraqidah Islam yang kuat, memiliki niat ikhlas memiliki keberanian, memiliki etos keilmuan, keterampilan dan akhlak yang mulia.

Di samping itu, Pondok Pesantren juga dipercaya oleh masyarakat menjadi penjaga maslahat umat. Tak hanya itu, sejarah awal yang ditorehkan oleh para Ulama (sebagai perintis Pondok Pesantren) terdahulu rupanya telah mengakar kuat pada alam pikir masyarakat secara turun temurun.

Secara turun temurun rasa kepercayaan itu semakin dikuatkan oleh Ulama-ulama setelahnya yang tidak sedikit memberikan bukti tentang kepiawaian yang mereka miliki. Sedikitnya catatan sejarah yang menemukan adanya Ulama yang mengkhianati amanat masyarakat adalah unsur lain yang menguatkan kepercayaan mereka tersebut. Ditambah dengan pengajian-pengajian yang diberikan Ulama, dimana banyak sekali anjuran tentang pentingnya kepatuhan terhadap Ulama semakin membengkakkan rasa percaya umat pada ulama.

Dalam kacamata sosiologi, kepercayaan serta kepatuhan masyarakat yang diberikan kepada Ulama, rupanya jauh berada di atas kepatuhan yang diberikan kepada pejabat-pejabat formal. Bertitik tolak dari Ulama/Kyai/Tuan guru (dalam Bahasa Sasak) selaku pimpinan pondok pesantren, maka

kepemimpinannya merupakan inti management, sebab Ulama merupakan daya penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia. Dalam usaha pencapaiannya diperlukan tehnik yang baik. Untuk itu seorang pemimpin tentulah mempunyai sifat-sifat atau ciri- yang harus dimiliki. Kemampuan sebagai pemimpin, Ulama akan ikut menentukan keberhasilan fungsinya sebagai top figur, tentunya Ulama harus dapat menjadi pemimpin yang dihormati, dapat dipercaya dan dituruti, ia memerlukan keterampilan memimpin, memiliki keramahan dan sikap bersahabat.

Pemimpin pesantren yang memiliki kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan sekarang dan masa depan harus pula mampu memahami akan kebutuhan integrasi pesantren ke dalam pendidikan nasional. Bagaimanapun juga harus diakui bahwa pemimpin pesantren sebagai pendidik yang hidup di tengah-tengah dan menjadi bagian dari masyarakat bangsa kita yang mempunyai banyak tantangan dan kemajuan dalam segala bidang maka jika banyak tantangan pemimpin sendiri tidak memikirkan langkah-langkah untuk meningkatkan dinamika pesantren/pendidiknya, tentu masyarakat tidak akan mau lagi melihat pesantren, tetapi bila kepemimpinannya bisa memahami perkembangan ilmu dan teknologi serta diterapkan di pondok pesantren dengan tidak melupakan sistem lama, maka banyak sekali masalah yang dapat digarap oleh kepemimpinan pesantren yang dinamis dan memiliki pandangan yang luas. Maka dari paparan di atas K.H asmuni bin H. Rohili sebagai Pendiri pondok pesantren Ar-Ridho bersama K.H Hudori, M.Sc memiliki gagasan yang luar biasa yaitu memulai dan merintis Pondok Pesantren Ar-Ridho di atas



tanah 30 hektar dengan status tanah wakaf dan yang jauh luar biasanya semua masih berbentuk subsidi pribadi mulai dari pembangunan gedung dan biaya oprasional, dan yang perlu diketahui sang pendiri dan pemimpin berlatar belakang sebagai pemulung besi-besi tua, dari hasil itulah beliau memulai semuanya.<sup>53</sup>

Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho dalam menjalankan roda pendidikan dan demi tercapainya visi serta misi dari pesantren ini maka perlu adanya pengangkatan beberapa guru ( SDM ) untuk di tempatkan di berbagai bagian agar bisa menunjang segala kegiatan yang ada, setiap guru yang di angkat oleh pesantren Ar-Ridho ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan akan di tempatkan sesuai pada kemampuan dan latar belakang pendidikan, di antara Guru ( SDM ) yang telah berperan aktif dalam lembaga ini adalah: Ust Muhammad Tohari S.Pd, MM sebagai direktur pondok pesantren Ar-Ridho, ust Tohari adalah seorang guru yang berlatar belakang pendidikan yang layak untuk menempati jabatan sebagai direktur dengan modal pemahamannya tentang kepondok modernan yang beliau dapat di Pondok Pesantren Gontor, dengan kemampuan beliau inilah telah berhasil membawa Pesantren Ar-Ridho sampai saat ini hingga berkembang pada unit-unit Agrobisnis, tetapi tentunya dalam pengelolaan lembaga ini tidak bisa hanya dengan beberapa guru ( SDM ) saja, maka dari itu ada beberapa guru yang di angkat untuk membantu menjalankan roda pendidikan di pesantren ini,

---

<sup>53</sup> Wawancara Peneliti dengan Muhammad Tohari, Tentang Pondok Pesantren Ar-Ridho, Sentul City , 22 Oktober 2015

SDM yang ada di pesantren Ar-Ridho saat ini : Ust Jajang Jaelani, S.Pd.I sebagai Kepala MTs, Ust Miftahul Khair. S.H.I sebagai Waka Kurikulum, Ust Faisal Akbar sebagai Kepala Administrasi, Ust Tanaka Anggara Mukti Sebagai Kepala Pengasuhan, Ust Muhammad syarifudin, Lc, Al-Hafiz sebagai koordinator tahfizul qur'an, Ust Muhammad Faridi. S.P sebagai koordinator Agrobisnis, Ust Faris Sabilar Rusyidi, S.E.I sebagai pengembang unit usaha, Ust Muhammad Yusuf, SE bagian Humas, Ust Nisfa Rahmada, S.Kom sebagai staff lab dan komputer.<sup>54</sup>

### **3. Unit-Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho**

Pondok Pesantren Ar-Ridho dalam rangka menunjang perekonomian Pesantren dan keinginan menciptakan siswa yang mandiri dan memiliki keahlian dalam bercocok tanam, maka Ar-Ridho menggagas untuk mengembangkan beberapa sektor Agrobisnis.

Beberapa unit usaha yang di kembangkan di Pesantren Ar-Ridho ini memformulasikannya sebagai subsektor Agrobisnis yang pelaksanaannya melibatkan masyarakat sekitar dan para siswa itu sendiri guna menciptakan suasana pesantren yang harmonis terhadap masyarakat lingkungan dan menciptakan siswa yang memiliki keahlian di luar akademiknya. Adapun sektor pengembangan unit-unit usaha yang ada di Pesantren Ar-Ridho adalah: Tanaman padi, tanaman jambu kristal, tanaman jagung manis, tanaman singkong, perkebunan kayu sengon, budi daya ikan lele, semua pengelolaan

---

<sup>54</sup> Wawancara Peneliti dengan Miftahul Khair, Tentang Pendiri dan SDM, Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul Bogor, 22 Oktober 2015

melibatkan siswa dan masyarakat sekitar yang di berdayakan mulai dari gjpembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, dan pemasaran.<sup>55</sup> Walaupun santri terlibat dalam kegiatan agrobisnis ini tetap tidak mengganggu aktivitas belajar formal karena untuk kegiatan agrobisnis sendiri sudah di sediakan waktu dan ruang terjadwal.

## **B. Pondok Pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor**

### **1. Sejarah Pondok Pesantren Pertanian Daarul Fallah**

Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah didirikan berdasarkan Akta Notaris J.L.L Wenas di Bogor pada tanggal 09 April 1960, dengan nomor 12. Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah terdaftar dalam buku registrasi di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 16 Maret 1969 di bawah no. 25/1969 AN. Perkampungan Pesantren dibangun mulai bulan Juni 1960 di atas lahan tanah wakaf dari R.H.O. Djunaedi seluas 26,6 Ha. Pengesahan terhadap pengwakafan areal lahan itu disahkan oleh Kepala Pengawas Agraria Keresidenan Bogor pada tanggal 20 Juni 1961, dengan piagam No. 114/1961. Areal itu terletak di dua blok yaitu blok Lemahduhur dan Blok Gunung Leutik, (sekarang disebut Bukit Darul Fallah) Desa Benteng. Pada tanggal 02 Agustus 1966, oleh Pengurus Yayasan telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Yayasan di hadapan Notaris Ny. Nurhayati Yunus, SH. Di Bogor dengan Nomor 1 (satu). Anggaran Dasar Yayasan telah dimasukkan dalam Tambahan Berita Negara dengan nomor 49 tahun 1997, pada Tambahan Berita Negara RI

---

<sup>55</sup> Wawancara Peneliti dengan Muhammad Faridi, Tentang Unit-Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho, Sentul Bogor, 21 Oktober 2015

tanggal 24 April 1997 No. 32. Pengurus Yayasan dan Pimpinan Pesantren beralamatkan di Jl. Raya Bogor-Ciampea Km 12 Bogor 16620. Surat-surat pos dapat dialamatkan pada PP. Darul Fallah Kotak Pos 100 Bogor (16001). Pendidikan formal pesantren dimulai pada tahun 1963. Dipimpin oleh Ir. M. Saleh Widodo (Alm. Meninggal 1991). Sejak saat itu (1968) ditetapkan pula Dr. Muhammad Natsir (Alm. Meninggal 1993) sebagai Ketua Badan Penasehat Pengurus YPP. Darul Fallah, selanjutnya K.H. Hasan Basri sebagai Ketua Badan Penasehat YPP. Darul Fallah pada tahun 1993-1999 (Alm. Meninggal pada tahun 1999). Tokoh yg pernah menjadi pengurus diantaranya : Ghaffar Ismail, Dr. M. Natsir, KH Hasan Basri, Dr. KH Didin Hafidhuddin MS, Dr. Anwar Haryono, Prof. Dr. AM. Saefuddin, Prof. Dr. Zuhail A. Qodir, Taufiq Ismail, dll. Sebagai Ketua Yayasan yang pertama adalah K.H. Sholeh Iskandar (1960-1992), Dr. Ir. H. A. Aziz Darwis, MSc (1992-2003) dan dari tahun 2003-sekarang adalah Dr. Ir. H. Meika S. Rusli, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar YPP. Darul Fallah dengan UU No. 16 Tahun 2001, sebagai Ketua Pembina adalah Dr. Ir. H. Abdul Aziz Darwis, M.Sc Dan saat ini Pimpinan Pesantren adalah KH. Abdul Hanan Abbas, Lc. Ketua Badan Penasehat adalah Prof. Dr. Ir. H. Zuhail Abdul Qodir, MSc, sedangkan untuk Ketua Badan Pengawas saat ini adalah Prof. Dr. Ir. H. Bunasor Sanim, M.Sc.

Darul Fallah secara harfiah dapat diartikan sebagai “rumah petani” atau “kampung pertanian”. Pesantren Pertanian Darul Fallah merupakan lembaga Islam yang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan

kewirausahaan. Tidak berbeda dengan Pondok Pesantren Ar-Ridho, Pondok Pesantren Darul Fallah pun memiliki Visi dan Misi yaitu: Mewujudkan Darul Fallah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat dengan memiliki keunggulan tersendiri dan menghasilkan SDM yang memiliki ruhul jihad, kreatif, inovatif dan mandiri. Peningkatan pendidikan pertanian di Darul Fallah tidak hanya yang bersifat budidaya (on farm) akan tetapi juga diarahkan pada pengolahan hasil pertanian dan pemasarannya yang mempunyai nilai tambah yang tinggi. Adapun Misi Pesantren Darul Fallah dalam menjalankan roda pendidikan adalah: Pendidikan Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang unggul dengan kurikulum yang memadukan materi ajaran Islam IMTAQ dan IPTEK dalam jenjang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bangsa. Pelatihan dan Dakwah Menyelenggarakan kegiatan keterampilan dan keahlian yang berbasis kemandirian dengan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah difokuskan dalam bentuk dakwah bilhal. Agribisnis Mengembangkan proyek unit usaha agribisnis sebagai salah satu komitmen dalam pengembangan lembaga dengan mendifusikan IPTEK dalam usaha-usaha produktif. Pengembangan Masyarakat Mengembangkan proyek-proyek percontohan qoryah thoyyibah di daerah pedesaan dengan pendekatan dan pengabdian serta menjalin kerja sama dengan instansi atau lembaga terkait.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Arsip, Tentang Sejarah Pesantren Pertanian Darul Fallah, Ciampea Bogor, 09 April 1960

Adapun tujuan dari terselenggaranya lembaga pendidikan Pesantren Darul Fallah adalah:

Terbentuknya pribadi beriman-berilmu-berakhlak Islam yang mandiri dan berdakwah menegakkan agama (Iqomatuddin), yang membina peningkatan harkat kehidupan diri pribadi, keluarga dan masyarakat melalui dakwah dan berwiraswasta yang diridhoi ALLAH SWT, Memajukan pendidikan dan dakwah Islam dalam rangka membentuk generasi baru yang berilmu dan bertakwa, sehingga berperan aktif dalam pembangunan agama, bangsa dan negara.<sup>57</sup>

## **2. Pengurus & Pengelola Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah**

Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah saat ini memiliki Sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi, berkompeten, serta berpengalaman dalam bidangnya yang berasal dari perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Untuk susunan kepengurusan dan pengelola dituangkan dalam Lampiran SK. No. 33/B/Pembina-YPPDF/XII/2013 di Bogor pada tanggal 23 Desember 2013/20 Shafar 1435H untuk periode 2013 – 2018 sebagai berikut: Prof. Dr. Ir. H. Abdul Aziz Darwis, M.Sc, Dr. H. Rahmad Ismail dan Ir. H. Tamsur di percaya oleh Pesantren Pertanian Darul Fallah menjadi badan pembina karena di anggap sangat layak, kiprah mereka dalam dunia pendidikan yang tidak diragukan lagi menjadi alasan bagi Pesantren Darul Fallah, adapun badan pengawas Pesantren Pertanian Darul Fallah adalah H. Hardi M. Arifin, H. M

---

<sup>57</sup> Wawancara Peneliti dengan Abdul Hanan Abbas, Tentang Tujuan Terselenggaranya Pesantren Darul Fallah, Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015

Ahmad Rifa'i, SE dan Ir. H. Imam Hilman, MM, selain badan pembina dan badan pengawas di Pesantren Pertanian Darul Fallah banyak dewan pengurus lain yang memiliki latar belakang pengalaman dan pendidikan berbeda yang layak di tempatkan pada sektor-sektor agrobisnis dan tata kelola Pesantren guna mendukung lajunya program pendidikan di Pesantren Pertanian Darul Fallah, adapun yang di percayai untuk menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan di Pesantren ini adalah seorang Kyai yang sangat sederhana, ramah dan sangat piyawai dalam menjalankan setiap tugasnya, KH. Abdul Hanan Abbas, Lc adalah seseorang yang berlatar belakang ulama dan berpendidikan sehingga di beri amanah untuk memimpin Pesantren Pertanian Darul Fallah hingga saat ini, adapun wakil pimpinan adalah Dr. Ir. H. Abdul Munif, M.Agr seorang yang berpengalaman dalam bidang Agrobisnis maka sangat layak untuk mendukung Kegiatan Agrobisnis yang ada di Pesantren Pertanian Darul Fallah.

Agar lebih terkendali jalannya kegiatan belajar dan mengajar di Pesantren ini maka ada guru ( SDM ) yang di tempatkan pada posisi yang sesuai dengan pengalaman dan pendidikan masing-masing di antaranya: Maman Suparman, S.Ag, M.Pd sebagai Kepala Madrasah, Bunzamin Wibisono, M.Pd sebagai Kepala Kepesantrenan dan Direktur Pengembangan Masyarakat, Maman S.Ag, M.Pd sebagai Kepala Aliyah, Ismail Shaleh, S.Pd.I sebagai Ka. Kurikulum, Ny. Oni Suhaeni, S.Pd.I sebagai Kepala TK/RA, Sitti Marina, A.Md.Keb sebagai Kesehatan dan Humas, Adih Supratman sebagai

Kabag DKM, Ir. Djusmaidar sebagai Kabag. Keuangan, Muslih Hardiansyah, S.Pd.I sebagai Bina Santri, Sukiman sebagai Sarana dan Prasarana.

Adapun SDM yang mengelola unit-unit usaha di Pesantren Pertanian Darul Fallah: Ir. Nursyamsu Mahyuddin, M.Si sebagai Direktur Dafa Teknoagro, KH. Abdul Hanan Abbas, Lc sebagai LM3, Emir Farisi, S.Kom sebagai Ketua P4S, Joko Hendri, S.Pt sebagai Kepala unit Peternakan, Chalid,SS sebagai Kepala Pusant Pelatihan, Hermawan Maulana, A.Md sebagai Kepala Distribusi Organik dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda maka pelaksanaan kegiatan pendidikan di Pesantren Pertanian Darul Fallah akan lebih baik dan sesuai dengan Visi dan Misi nya.<sup>58</sup>

### **3. Unit-Unit Usaha Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah**

Sejak tahun 1998 Unit Usaha Pembibitan Kultur Jaringan Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah (sekarang berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT DaFa Teknoagro Mandiri) mulai mengembangkan produksi bibit melalui kultur jaringan secara komersial. Kultur Jaringan (Tissue Culture) adalah teknik isolasi tanaman, seperti batang, tunas, dan daun yang berasal dari tanaman sehat dan unggul serta dikerjakan secara aseptik di laboratorium.

Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, sehat, seragam, tidak membawa penyakit, dan tumbuh dengan menghasilkan bibit dalam jumlah banyak dalam waktu cepat. Dengan slogan Produktifitas Anda Berawal Dari

---

<sup>58</sup> Wawancara Peneliti dengan Ismail Shaleh, Tentang SDM, Pondok Pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015



Kualitas Bibit PT DaFa Teknoagro Mandiri hadir sebagai produsen bibit unggul terdepan, saat ini telah memproduksi berbagai bibit tanaman hortikultura, kehutanan dan perkebunan. Bibit yang telah diproduksi antara lain kentang granola dan atlantic, pisang buah (Tanduk, Ambon, Emas, Mulubebe), pisang abaca, Chrysanthemum (20 jenis), Anggrek (Phalaenopsis, Dendrobium), Jati Kencana (fast growing) dan vanili. Yang masih dalam penelitian antara lain gaharu, ramin, rami, ubi dan talas jepang serta mahkota dewa. Kentang : Granola, Columbus, Atlantic dll. Pasar : Jabar, Jateng, Sulsel, Sumbar, Sumut.

Dalam lima tahun mendatang diproyeksikan produk kentang menjadi benchmark produsen benih di Indonesia baik Plantlet, benih G0, G1 dan G2. Dengan jaringan petani penangkar di seluruh Indonesia dan market share 5 persen kebutuhan benih kentang nasional mampu memproduksi 5.000 ton benih G4 per tahun.

Dengan aset perusahaan yang dimiliki antara lain bangunan laboratorium (798 m<sup>2</sup>), green house (60 m<sup>2</sup>), nursery net house (2.000 m<sup>2</sup>) dan lahan benih (2 Ha) serta dengan Kapasitas produksi bibit 500.000 bibit per bulan diharapkan menjadi sarana bagi santri untuk dapat mempelajari dan mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya.

Selain PT. Dafa Tekno Agro Mandiri (perbanyak bibit tanaman/kultur jaringan) ada juga beberapa agrobisnis lainnya antara lain: Peternakan Terpadu (sapi perah, kambing perah, Penggemukan Sapi Potong dan Domba, Pabrik

Pakan Ternak Kapasitas Produksi 100 ton/hari ), Koperasi Pondok Pesantren (simpan pinjam, warung, wartel dan pupuk organik), Perikanan (Air Tawar), Organic Farming, Biogas dan Pengolahan Pupuk Organik, Pengolahan Hasil Peternakan (Susu Pateurisasi, Yoghurt, Kefir), Pengolahan Hasil Pertanian (nata de coco, aloe vera/lidah buaya dll), Perbengkelan & Keterampilan (Besi dan Kayu), Agrowisata Rohani. Adapun rencana unit strategis dari PT.

Dafa Mandiri adalah Kebun contoh Nilam 3 Ha, kerjasama Dewan Atsiri Indonesia, Hutan rakyat 5 Ha (Sengon, Jati dan tan kayu lainnya), Perluasan Pasar Produk Olahan Susu, Yoghurt & Herbal Café plus Bursa Tanaman dan “Pasar Rakyat”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Arsip, Tentang PT. DaFa Tekno Agro Mandiri, Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Pengembangan Agrobisnis di Kedua Pondok Pesantren**

##### **1. Pengembangan Agrobisnis di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul**

###### **1) Kopontren Pesantren Ar-Ridho**

Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Pesantren Ar-Ridho sentul bogor mulai dirintis pada tanggal 26 Juli 2013 tepatnya satu tahun pasca diresmikannya pesantren ini. Berdirinya Kopontren Ar-Rhidho ini dilatarbelakangi adanya desakan kebutuhan para santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain juga adanya keinginan santri dan segenap pengelola pesantren terhadap lahirnya suatu penanganan dan pengelolaan potensi ekonomi santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rhidho Sentul Bogor.

Pada masa awal usaha kopontren Pesantren ar-Rhidho hanya melakukan penjualan kertas surat dan amplop yang berkop pondok pesantren Ar-Rhidho , kitab-kitab, dan makanan ringan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan santri . Perkembangan kopontren mulai terlihat mendapat tempat di hati santri ketika mereka sadar bahwa kegiatan pengelolaan koperasi di lingkup pondok pesantren sesuatu yang sangat berguna. Sebab dengan kegiatan seperti ini ternyata dapat dijadikan sebagai

wahana berlatih bagi para santri dalam berorganisasi dan berbisnis. Dan itu di wujudkan dengan seminar-seminar ekonomi bagi santri.

Semakin berkembangnya KOPONTREN pesantren ini maka semakin berkembang jugalah unit-unit yang di kelola oleh pihak pesantren , mereka memformulasi beberapa usaha yang diarahkan kepada sistem agrobisnis untuk digarap dibawah koperasi pondok pesantren. Jenis-jenis usaha yang dipilih dan telah dilaksanakan sebagai perintisnya, ialah agrobisnis tanaman padi, tanaman tebu, tanaman palawija , tanaman jambu kristal, tanaman jagung, memilih jenis-jenis usaha tersebut sebagai perintis bagi suatu usaha yang diarahkan kepada sistem agrobisnis di lingkungan pondok pesantren Ar-Rhidho Sentul Bogor.

Dukungan program agrobisnis ini tidak hanya datang dari lingkungan pesantren juga tapi dukungan kuat juga datang dari kelompok masyarakat sekitar bagaian dari dukungan masyarakat itu contohnya mereka siap untuk bergabung dan menjadi kelompok-kelompok usaha tertentu dalam sistem agrobisnis.

Jadi, sistem agrobisnis yang dikembangkan oleh pesantren Ar-Ridho dengan menggarap jenis-jenis usaha di bidang agrobisnis atau pertanian, semuanya masih merupakan perintisan tetapi sedikit banyaknya sudah membuahkan hasil, baik di konsumsi atau didistributorkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian terhadap santri, mandiri secara santri dan mandiri secara ekonomi pesantren, dengan program- program

usaha yang disusunnya itu diaktualisasikan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

## 2) Agrobisnis Tanaman Padi

Tanaman padi yang dikembangkan di lembaga pendidikan pesantren Ar-ridho memformulasikannya sebagai subsektor agribisnis, yang pelaksanaannya melibatkan para guru pesantren itu sendiri, para santri, masyarakat sekitar pesantren dan melibatkan juga orang-orang ahli pemasaran.

Dimana pihak pesantren menempati posisi sebagai koordinator yang perannya menyediakan lahan pertanian, pupuk, bibit dan obat-obatan. Lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam padi ini setiap musimnya tidak kurang dari 5 hektar karena lahan yang di miliki oleh pesantren Ar-ridho seluas 30 hektar<sup>60</sup>.

Untuk menggarap tanah seluas itu pihak pesantren mengkoordinir paling banyak 10 orang petani terampil yng berasal dari masyarakat sekitar. Kesepuluh orang petani tersebut merupakan komunitas yang dipandang pihak pesantren menempati posisi subsistem produksi pertanian primer, yang mana tugas mereka menggarap lahan pertanian dengan dibantu oleh siswa dan guru guna menanamkan kemandirian dan menambah ilmu bercocok tanam kemudian mereka mengolah, menanam, merawat sampai memanen dan memasarkan tetapi disamping itu pihak pesantrenpun

---

<sup>60</sup> Wawancara Peneliti dengan Nisfa Rahmada, Tentang Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul City Bogor, 22 Oktober 2015

menjalin hubungan baik dengan pabrik penggilingan padi yang ada di Desa Parung Aleng, dan pemilik pabrik ini ditempatkan oleh pesantren sebagai subsistem agribisnis hilir. Yakni pihak pengolahan hasil pertanian ( Padi ) menjadi beras yang siap didistribusikan atau di jual. Demikian juga ahli-ahli pemasaran, merupakan jaringan yang dibina pesantren sebagai pihak yang bertanggung jawab menjual hasil pertanian setelah diolah, yakni beras.

Hasil panen yang di peroleh pesantren dari sektor pertanian padi tidak terlepas dari campur tangan santri sampai pada pemanenan dan penjualan.<sup>61</sup>

### 3) Agrobisnis Tanaman Tebu

Seperti halnya pada pengembangan tani padi, kegiatan pengembangan tebu di pondok pesantren Ar-Ridho memformulasikan sebagai subsektor agribisnis, yang pelaksanaan hampir sama dengan pengembangan padi di pesantren Ar-Ridho ini, mulai dari pengolahan, perawatan sampai kepada pemanenan kontribusi dan penjualan semuanya di bantu oleh santri, pihak pesantren bermaksud meningkatkan dan mengembangkan kemampuan santrinya di bidang agribisnis tebu tetapi pihak pesantrenpun dalam hal pengembangan tebu ini tidak terlepas melibatkan tenaga ahli dari masyarakat sekitar guna membina dan membimbing para santri dalam pengembangan agribisnis tebu ini<sup>62</sup>. Dalam pengembangan sektor agribisnis ini pesantren Ar-ridho sering mengadakan pelatihan dan seminar guna untuk menambah wawasan santri dan

---

<sup>61</sup> Wawancara Peneliti dengan Nisfa Rahmada, Tentang Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul City Bogor, 22 Oktober 2015

<sup>62</sup> Wawancara Peneliti dengan Nisfa Rahmada, Tentang Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul City Bogor, 22 Oktober 2015

masyarakat sekitar secara teori. Adapun lahan yang di gunakan untuk budidaya pohon tebu di pesantren ini seluas 3 Ha, kemudian pohon tebu ini akan di panen pada musim kering antara april-oktober dan hasil dari pemanenan akan dijual oleh pengelola melalui pabrik gula yang memang tidak jauh dengan wilayah pesantren.

Seperti keuntungan – keuntungan subsektor agrobisnis lain, subsektor tebu pun keuntungannya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan santri, pengelola ( Koordinator ) dan untuk biaya pendidikan.

#### 4) Agrobisnis Tanaman Palawija

Agrobisnis palawija merupakan subsektor agribisnis yang dikembangkan oleh Pesantren Ar-Ridho di lahan yang berbeda dengan lahan agribisnis yang lain guna pemanfaatan lahan pesantren yang sangat luas.

Untuk pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan agribisnis sebelumnya yaitu padi dan tebu. Yakni bekerjasama dengan para petani terampil tanaman palawija, dan dengan para pengusaha atau pihak-pihak yang bisa melakukan jual beli barang dagangan dari jenis tanaman palawija. Para petani yang berasal dari masyarakat sekitar adalah orang-orang yang dikoordinir oleh pesantren sebagai pekerja-pekerjanya karena dipandang memiliki kecakapan untuk menjalankan peran sebagai petani palawija yang direncanakan oleh pihak pesantren. Sedangkan pengusaha-pengusaha merupakan pihak tertentu sebagai jaringan yang dibina pesantren di dalam kerangka mewujudkan dan mensukseskan agribisnis palawija.

Pihak pesantren sebagai pengelola agribisnis palawija memperoleh banyak kemudahan dalam menjalankan fungsi dan peranannya, dalam hal ini pihak pesantren berkewajiban memberikan bibit, pupuk, obat-obatan dan dana pemeliharaan termasuk upah kerja untuk para petani yang berada di bawah koordinator pesantren, adapun hasil panen yang di peroleh akan dimanfaatkan sebagai konsumsi pribadi pesantren itu sendiri atau ada yang di pasarkan untuk menambah pendapatan karena pada dasarnya mereka melakukan hal ini dengan motto dari santri untuk santri, maka dengan itu mereka dilibatkan dalam pengolahan, penanaman, perawatan dan pemanenan dengan harap adanya kegiatan ini akan menambah wawasan mereka sehingga mereka menjadi jauh lebih terampil.

#### 5) Agrobisnis Tanaman Jambu Kristal

Tanaman jambu kristal yang dikembangkan di lembaga pendidikan pesantren Ar-ridho tidak jauh berbeda dengan pengembangan beberapa sektor agrobisnis lain yang sudah dikembangkan dan sudah dibahas sebelumnya lembaga pesantren ini memformulasikannya sebagai subsektor agribisnis, yang pelaksanaannya melibatkan para guru pesantren itu sendiri, para santri, masyarakat sekitar pesantren dan melibatkan juga orang-orang ahli pemasaran. Dimana pihak pesantren menempati posisi sebagai koordinator yang perannya menyediakan lahan pertanian, pupuk, bibit dan obat-obatan.

Pesantren ini melihat peluang yang sangat besar di sektor jambu kristal ini karena masih sangat jarang yang mengembangkan jambu kristal



ini walaupun terkesan agak sulit tetapi lembaga ini mencoba untuk mengembangkan, namun dalam proses pengembangannya ada beberapa hal yang sering di hadapi misalnya penyakit karena ganggang (*Cihephaleusos Vieccons*) Menyerang daun tua dan muncul pada musim hujan.

Namun dalam penanganan penyakit dan pembersihan gulma sering kali dilakukan oleh santri karena memang santri di arahkan agar menjadi santri yang mandiri dan hal ini menjadi bagian dari kegiatan mereka tapi semua yang di lakukan oleh santri tidak terlepas dari bimbingan dari tenaga ahli yang mengerti betul tentang jambu kristal ini dan juga di bantu oleh masyarakat sekitar, masyarakat sekitar dilibatkan dalam kegiatan agrobisnis guna menjalin kedekatan pihak pesantren dan masyarakat sekitar.

Setelah perawatan sudah dilakukan maka beranjak ke panen setelah melakukan proses yang sangat panjang ciri dan umur panen buah jambu biji kristal umumnya pada umur 2-3 tahun akan mulai berbuah, berbeda dengan jambu yang pembibitannya dilakukan dengan cangkok/stek umur akan lebih cepat kurang lebih 6 bulan sudah bisa buah, jambu biji kristal yang telah matang dengan ciri-ciri melihat warna yang disesuaikan dengan jenis jambu biji kristal yang ditanam dan juga dengan mencium baunya serta yang terakhir dengan merasakan jambu biji yang sudah masak dibandingkan dengan jambu yang masih hijau dan belum masak, dapat dipastikan bahwa pemanenan dilakukan setelah jambu bewarna hijau pekat menjadi muda ke putih-putihan dalam kondisi ini maka jambu telah siap dipanen.

Penanaman 400 pohon setelah 2-3 bulan dari pohon cangkokan setelah tanam sudah mulai berbunga dan 6 bulan sudah mulai dipanen, pemanenan dilakukan setiap 4 hari sekali dengan hasil setiap panen seberat 100 kg buah jambu. Pemasaran Jambu Biji Kristal dengan masih sedikitnya yang budidaya Jambu Biji Kristal maka peluang penjualan terbuka lebar hal inilah yang dimanfaatkan oleh lembaga pesantren ini selain untuk peningkatan ekonomi pesantren hal ini juga berguna untuk melatih kemandirian siswa karena persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan sampai pada penjualan atau pemasaran banyak dilakukan oleh santri.

Para santri bisa menjual ke gerai-gerai, pasar tradisional, pengepul, tengkulak bahkan penjual buah keliling.

#### 6) Agrobisnis Tanaman Jagung Manis

Seperti halnya dengan tanaman lainnya tanaman jagung manis ini merupakan subsektor agrobisnis yang dikembangkan oleh lembaga pesantren Ar-ridho karena tanaman jagung manis ini memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan sektor tanaman lainnya, alasannya disetiap bagian dari jagung manis ini bisa dimanfaatkan bahkan bisa digunakan untuk mendukung tanaman lainnya itulah sebagian dari alasan lembaga ini mengembangkan tanaman ini.

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia,

jagung menduduki urutan ke 3 setelah gandum dan padi. Di Daerah Madura, jagung banyak dimanfaatkan sebagai makanan pokok. Akhir-akhir ini tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya. Tanaman jagung banyak sekali gunanya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan antara lain:

- a) Batang dan daun muda: pakan ternak,
- b) Batang dan daun tua (setelah panen): pupuk hijau atau kompos
- c) Batang dan daun kering: kayu bakar
- d) Batang jagung: lanjaran (turus)
- e) Batang jagung: pulp (bahan kertas)
- f) Buah jagung muda (putren, Jw): sayuran, bergedel, bakwan, sambel goreng
- g) Biji jagung tua: pengganti nasi, marning, brondong, roti jagung, tepung, bihun, bahan campuran kopi bubuk, biskuit, kue kering, pakan ternak, bahan baku industri bir, industri farmasi, dextrin, perekat, industri tekstil.

Dengan banyaknya manfaat dari tanaman jagung inilah yang membuat pesantren Ar-Ridho tetap terus mengembangkan sektor Agrobisnis ini.

Lahan yang digunakan oleh pihak pengelola pesantren untuk budidaya jagung manis ini sekitar 2 hektar dari jumlah keseluruhan lahan yang ada, dalam satu tahun pesantren ini bisa memanen jagung manis

sampai tiga kali masa panen yang mana hasil panennya akan dijual langsung, dalam penjualan hasil panen ini ada tiga tahapan, tahap pertama jagung yang kualitasnya bagus maka akan dijual kepada pengepul dan hasil panen yang kualitas dibawah kualitas untuk pengepul maka akan di jual oleh para santri di pasar-pasar tradisional dan yang terakhir hasil panennya akan di konsumsi sendiri oleh santri dan pengelola pesantren.

## 2. Pengembangan Agrobisnis di Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah Ciampea Bogor

Meski Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat luas, namun hasil-hasil pertanian berkualitas tinggi terkadang kalah dibanding negara tetangga kita yakni negara Gajah Putih, Thailand. Peminatan kalangan terdidik untuk mendalami bidang pertanian memang sangatlah tidak memadai. Anak-anak petani Indonesia lebih senang beralih profesi lain dibanding meneruskan profesi sebagai orang tuanya sebagai petani.

Keberadaan Pesantren Pertanian Darul Fallah selain untuk memperkuat sektor pertanian, juga untuk menjembatani bahwa sesungguhnya profesi bertani juga sangat mulia dan terhormat, sama dengan profesi lain seperti guru atau pun tenaga medis.

Pesantren Pertanian Darul Fallah telah berdiri dan berkiprah di tengah-tengah masyarakat bogor sejak setengah abad yang lalu. Sebuah pengabdian

keilmuan yang telah cukup lama dengan para alumninya yang telah menyebar ke seluruh pelosok nusantara. Pada waktu didirikan, nama pertanian bagi sebutan pesantren sesungguhnya masih sangat baru waktu itu, karena tidak ada sebelumnya yang berciri khas seperti Darul Fallah.

Kemampuan pesantren pertanian Darul Fallah melahirkan santri-santri yang mumpuni dibidang pertanian memang tidak perlu diragukan lagi. Santri tidak hanya dibekali kemampuan pendalaman agama Islam, namun sehari-hari, mereka bergelut dengan tata cara dan teknik bertani dengan baik. Tidak heran, alumni PP Darul Fallah hampir setengahnya berwiraswasta di bidang pertanian dan rata-rata berhasil. Selain itu, para alumninya pun tidak mengalami kesulitan untuk diserap di dunia kerja. Bahkan yang melanjutkan ke jenjang kuliah, mereka sudah memiliki kemampuan teknik bertani yang sesungguhnya. Bahkan IPB pun setiap tahun menerima alumni PP Darul Fallah, tahun ini saja, 14 alumninya diterima disana.

Darul Fallah secara harfiah dapat diartikan sebagai rumah petani atau kampung pertanian. Pesantren Pertanian Darul Fallah merupakan lembaga Islam yang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan kewirausahaan.

Sementara visi mewujudkan Darul Fallah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat dengan memiliki keunggulan tersendiri dan menghasilkan SDM yang memiliki ruhul jihad, kreatif, inovatif dan

mandiri. Peningkatan pendidikan pertanian di Darul Fallah tidak hanya yang bersifat budidaya (on farm) akan tetapi juga diarahkan pada pengolahan hasil pertanian dan pemasarannya yang mempunyai nilai tambah yang tinggi.

Misi pendidikan Darul Fallah adalah menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang unggul dengan kurikulum yang memadukan materi ajaran Islam Imtaq dan Iptek dalam jenjang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bangsa. Pelatihan dan Dakwah Menyelenggarakan kegiatan keterampilan dan keahlian yang berbasis kemandirian dengan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membuktikan hal itu, pihak pesantren menyusun beberapa program usaha yang terpusat kepada pencapaian sistem agrobisnis. Program-program usaha yang disusunnya itu diaktualisasikan dengan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:

#### 1) Kopontren

Koperasi Pesantren Darul Fallah didirikan pada tahun 1969. Anggota koperasi adalah seluruh warga Pesantren yaitu pengurus yayasan, pengelola, ustadz, karyawan dan santri serta simpatisan Darul Fallah.

Fasilitas yang ada yang berfungsi juga sebagai sarana pembelajaran antara lain :

1. Unit Simpan Pinjam Syariah
2. Warung Serba Ada Koperasi

3. Pupuk Organik Bokashi
4. Konsultasi dan Pelatihan Perkoperasian
5. Lembaga pemberdayaan usaha kecil menengah di bawah Kementerian Koperasi.

Namun setelah berdirinya KOPONTREN pesantren ini merasa harus ada pengembangan yang jauh lebih luas lagi untuk terus menjadikan pesantren ini mandiri secara ekonomi, beberapa sektor komoditi yang di kembangkan antara lain:

1. Agrobisnis Tanaman Tomat

Pondok pesantren, disamping di kenal sebagai lembaga yang berperan dalam upaya peningkatan pengetahuan agama Islam ( *Tafaqquh fi al-din* ) dan penyebarluasannya ( dakwah ), juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat sekitar, tentu sangat membantu kegiatan pembangunan nasional secara keseluruhan. Peranan ini sangat strategis dimiliki oleh pondok pesantren, dikarenakan saat ini dan akan datang, potensi pondok pesantren cukup menjanjikan dalam upaya tersebut.

Pengembangan di bidang ekonomi, pada umumnya pondok pesantren berkecimpung dalam berbagai jenis usaha ekonomi di sektor pertanian ( agrobisnis ). Hal ini dapat dipahami mengingat sebagian besar pondok pesantren berkedudukan di daerah pedesaan. Dengan kegiatan pengembangan ini, pondok pesantren meraih minimal 3 manfaat sekaligus, yaitu:

1. Mendidik dan membekali para santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan.
2. Mendidik masyarakat sekitar pondok pesantren tentang cara-cara dan teknik yang lebih maju dalam menjalankan usaha agribisnis dan sekaligus memperkenalkan berbagai komoditas baru yang menambah sumber-sumber ekonomis yang lebih baik.
3. Meningkatkan dan menambah sumber-sumber pendapatan bagi pondok pesantren dan masyarakat.<sup>63</sup>

Dengan alasan itulah lembaga pesantren Darul fallah mencanangkan diri sebagai pesantren pertanian, salah satu yang dikembangkan adalah tanaman tomat, buah tomat adalah salah satu komoditas yang banyak, memiliki manfaat, yaitu berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah konsumsi, penambah nafsu makan, bahan minuman, bahan pewarna makanan, serta dapat digunakan sebagai bahan kosmetika dan obat-obatan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika komoditas tomat terus berkembang di arena pertanian dan perdagangan internasional.

Komoditas tomat merupakan sayuran utama yang dikembangkan petani yang berdomisili di daerah-daerah dataran tinggi karena mempunyai prospek yang cukup menguntungkan. Banyak petani yang mengandalkan tomat sebagai tanaman utama dalam menunjang kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Budidaya Pertanian Tomat di Pondok Pesantren*, ( Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2002 ),vvi

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Budidaya Pertanian Tomat di Pondok Pesantren*, ( Jakarta: Direktorat Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2002 ), 1



Agrobisnis yang cukup prospektif ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, pesantren ini memiliki lahan seluas 27,5 hektar semua terbagi menjadi beberapa komoditas sektor pertanian.

Usaha tani tomat dan sayuran lainnya sudah lama dilakukan oleh pesantren Darul Fallah dan semua kegiatan agrobisnis, santri pesantren ini pun dilibatkan dengan tujuan melatih kemandirian para santri dan menambah wawasan mereka tentang pengolahan, penanaman, perawatan bahkan sampai memanen komoditi sayuran, memang para santri di pesantren ini bukan hanya sesekali saja mereka dilibatkan dalam pengelolaan agrobisnis ini tetapi sudah menjadi bagian dari pelajaran mereka di dalam pesantren bahkan santripun dilibatkan dalam pendistributoran semua hasil panen ke pasar-pasar atau ke gerai-gerai penjualan sayuran, walaupun santri sudah dilibatkan warga sekitarpun tidak dilupakan oleh pihak pesantren tetapi tetap dilibatkan guna mengawasi dan membantu jalannya kegiatan agrobisnis ini<sup>65</sup>. Namun dalam budidaya komoditi ini ada beberapa hal yang di perhatikan agar mendapatkan hasil yang memuaskan diantaranya waktu tanam, waktu tanam yang baik untuk tomat yaitu dua bulan sebelum musim hujan berakhir April-Mei dan berbuah pada musim kemarau. Selain itu usaha budidaya tomat dapat dilakukan pada musim kemarau dan musim hujan untuk daerah yang memiliki pengairan teknis baik.

---

<sup>65</sup> Wawancara Peneliti dengan Sukiman, Tentang , pengelolaan Kebun Pertanian Pondok Pesantren Darul Fallah Bogor, 19 Oktober, 2015

## 2. Agrobisnis Peternakan Ikan Nila

Tidak terlalu jauh berbeda dengan pembahasan sebelumnya, Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga yang mengakar di masyarakat dan merupakan salah satu komponen pembangunan bangsa yang cukup besar. Agrobisnis peternakan nila merupakan subsektor agrobisnis yang dikembangkan juga di Pesantren Darul fallah, namun dalam tata kelolanya tetap sama dengan sebelumnya para santri dan masyarakat sekitar dilibatkan, dalam usaha peternakan ikan nila baik pembenihan dan pembesaran memerlukan investasi modal yang sangat besar namun dalam hal ini sudah di sanggupi oleh pihak lembaga, kemudian langkah selanjutnya adalah pemilihan induk dan pemijahan, jumlah induk yang akan dipilih sangat tergantung kepada rencana kapasitas produksi benih yang akan dihasilkan, kemudian dilanjutkan pemilihan dan penebaran benih kemudian pemeliharaan ikan samapi pada tahap terakhir pemanenan penentu keberhasilan suatu usaha ikan nila namun dalam penjualan dipasar ikan nila yang dalam keadaan hidup akan lebih mahal di banding ikan nila yang dalam keadaan mati.

Semua hal ini mulai dari persiapan pemijahan dan sampai pemanenan santri dilibatkan tetapi dibawah pengawasan masyarakat sekitar dan tenaga ahli agar lebih terarah.

Memang lahan yang digunakan untuk budidaya ikan nila ini tidak terlalu luas hanya sekitar 1 Ha saja dari seluruh luas lahan pesantren, dalam satu tahun pesantren ini dua kali masa panen karena dalam budidaya ikan nila yang dilakukan pihak pesantren menggunakan air tawar.

Hasil panen yang dihasilkan akan dijual oleh pihak pengelola ke pasar-pasar tradisional dan ada yang memang langsung mengambil ke pesantren ketika hari panen.

### 3. Agrobisnis Tanaman Kentang

Agrobisnis pada sektor ini tidak jauh berbeda dengan agrobisnis yang sudah dijelaskan sebelumnya, kentang jadi salah satu komoditi yang dipilih untuk di kembangkan di pesantren Darul Fallah.

Tanaman ini merupakan tanaman semusim dan mempunyai kemampuan berkembang biak secara vegetatif melalui umbi. Budidaya kentang akan tumbuh subur pada daerah beriklim dingin, suhu udara yang tinggi menyebabkan tanaman tidak dapat membentuk umbi.

PT. DaFa Teknoagro Mandiri sebagai produsen bibit unggul terdepan, saat ini telah memproduksi berbagai bibit tanaman hortikultura, kehutanan dan perkebunan. Bibit yang telah diproduksi antara lain kentang granola dan atlantic, siklus budidaya kentang sampai siap dipanen antara 80-120 hari. PT. Dafa adalah perusahaan pribadi yang dimiliki oleh pesantren Darul Fallah dalam pengelolaan agrobisnis kentang ini pesantren darul fallah menggunakan area lahan seluas 5 Ha dan dalam satu tahun pesantren Darul Fallah bisa dua kali memanen tanam kentang.

Untuk pemasaran hasil panen kentang, sudah di pasarkan hingga luar daerah misalkan daerah Lombok, Lampung, Jawa tengah dan beberapa daerah

lainnya untuk kualitas yang nomer satu dan untuk kualitas dibawahnya akan dipasarkan di gerai-gerai dan pengepul di daerah sekitar guna memenuhi kebutuhan pengelola pesantren dan biaya pendidikan.

### **Kontribusi Agrobisnis Bagi Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Serta Masyarakat Sekitar**

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga keagamaan yang mengakar di masyarakat dan merupakan salah satu komponen pembangunan bangsa yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era reformasi ini, salah satu lembaga pendidikan yang mampu mendidik manusia menjadi rahmatan lil alamin adalah pondok pesantren. Metode pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan berasrama.

Pengembangan berbagai bidang usaha kecil dan menengah di pondok pesantren dibutuhkan sumber daya ( SDM ) yang mempunyai kemampuan mengembangkan dan mengaplikasikan iptek serta memiliki semangat untuk senantiasa memotivasi diri dan lingkungan. Dengan adanya kegiatan agrobisnis ini maka santri, ustd, dan masyarakat sekitar harus dibekali ilmu-ilmu yang berkaitan dengan skill life maka secara otomatis pengetahuan santri, ustad dan masyarakat sekitar akan bertambah dengan harapan nantinya bisa menggerakkan perekonomian di pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Memang dengan kegiatan ini sangat memberikan kontribusi sekali

terhadap masyarakat sekitar, dengan adanya kegiatan agrobisnis masyarakat sekitar sangat terbantu dari segi ekonomi masyarakat banyak yang diberdayakan oleh pihak pesantren dengan ini jumlah pengangguran masyarakat berkurang, masyarakat juga sering dilibatkan oleh kedua pesantren disetiap ada acara pembekalan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan kegiatan agrobisnis karena kedua pesantren ini melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pedesaan atau dengan menggunakan pendekatan dari bawah, program utamanya adalah pembinaan generasi muda melalui pengembangan usaha produktif. Adapun kontribusi lain dengan adanya kegiatan agrobisnis ini untuk masyarakat sekitar adalah mendidik masyarakat sekitar pondok pesantren tentang cara-cara dan teknik-teknik yang lebih maju dalam menjalankan usaha agrobisnis dan sekaligus memperkenalkan berbagai komoditas baru yang mempunyai ekonomis yang lebih baik.<sup>66</sup>

Peran pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam adalah sebagai lembaga pendidikan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Pengembangan pemberdayaan masyarakat ini ditujukan agar terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat baik dari aspek pendidikan spiritual maupun material.

Begitu juga kontribusi agrobisnis terhadap pondok pesantren sangat mempengaruhi sekali, baik dari pertahanan ekonomi pesantren atau menunjang pendanaan agar semua aktivitas oprasional tetap berjalan karena

---

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002 ), 1

secara tidak langsung pesantren itu tidak terlalu bergantung terhadap bayaran bulanan santri sehingga baik dari operasional dan gaji gurupun bisa tetap terpenuhi, begitu juga kontribusinya terhadap santri untuk kedua pesantren dalam mengelola bidang usaha agrobisnis pertanian, peternakan dan perikanan merupakan modal utama bagi pondok pesantren untuk memberdayakan masyarakat. Lebih dari itu kontribusi agrobisnis untuk pesantren adalah Mendidik dan membekali para santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan, mendidik masyarakat sekitar pondok pesantren tentang cara-cara dan teknik yang lebih maju dalam menjalankan usaha agribisnis dan sekaligus memperkenalkan berbagai komoditas baru yang menambah sumber-sumber ekonomis yang lebih baik., meningkatkan dan menambah sumber-sumber pendapatan bagi pondok pesantren dan masyarakat.

#### 1. Keuntungan Moril Bagi Kedua Pesantren

Pondok pesantren, disamping di kenal sebagai lembaga yang berperan dalam upaya peningkatan pengetahuan agama Islam ( *Tafaqquh fi al-din* ) dan penyebarluasannya ( dakwah ), juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat sekitar, tentu sangat membantu kegiatan pembangunan nasional secara keseluruhan. Peranan ini sangat strategis dimiliki oleh pondok pesantren, dikarenakan saat ini dan akan datang, potensi pondok pesantren cukup menjanjikan dalam upaya tersebut.

Pengembangan di bidang ekonomi, pada umumnya pondok pesantren berkecimpung dalam berbagai jenis usaha ekonomi di sektor pertanian (

agrobisnis ). Hal ini dapat dipahami mengingat sebagian besar pondok pesantren berkedudukan di daerah pedesaan. Dengan kegiatan pengembangan ini, pondok pesantren meraih minimal 3 manfaat sekaligus, yaitu:

1. Mendidik dan membekali para santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan.
2. Mendidik masyarakat sekitar pondok pesantren tentang cara-cara dan teknik yang lebih maju dalam menjalankan usaha agribisnis dan sekaligus memperkenalkan berbagai komoditas baru yang menambah sumber-sumber ekonomis yang lebih baik.
3. Meningkatkan dan menambah sumber-sumber pendapatan bagi pondok pesantren dan masyarakat.

Jadi, identitas agrobisnis bagi pendidikan kedua pondok pesantren, pondok pesantren Darul Fallah Bogor dan Pondok Pesantren ar-Ridho telah berguna mengintegalkan “ eksistensi” dirinya dengan manifestasi-manifestasi” tertentu dalam agrobisnis yang di arahkan pada pencapaian kepentingan ekonomi pesantren. Dengan identitas tersebut, kedua pondok pesantren terproyeksikan menjadi basis yang mempermudah dirinya bertemu dengan banyak pihak, seperti dengan pihak perusahaan, pemilik modal dan pihak-pihak yang terampil yang berkaitan dengan usaha sistem agrobisnis.

## **B. Analisis Perbandingan antara Kedua Pondok Pesantren**

### **1. Pondok Pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor**

#### **A. Manajemen**

Tak hanya ilmu agama, di Darul Falah, santri pun bisa melengkapi diri dengan kemampuan non-akademik, khususnya bidang agribisnis.

Indonesia negara agraris, tetapi sayang tak banyak petani yang bangga akan statusnya. Berbeda dengan Darul Falah (DF), pondok pesantren yang terletak di Jl. Raya Bogor-Ciampea Km 12, Bogor, Jabar, ini dengan bangga mengaku berbasis pertanian.

Pendidikan berbasis pertanian diwujudkan melalui pendidikan formal (madrasah Tsanawiyah dan Aliyah), proyek unit usaha agribisnis, dan proyek percontohan di pedesaan. Di atas tanah seluas 26,6 ha terlihat berbagai tanaman besar, tanaman pertanian, dan lenguhan ternak seakan membuktikan keseriusan DF.

### **Cinta Pertanian**

Untuk menumbuhkan kecintaan, Darul fallah mulai mengajarkan tentang pertanian sejak dini. Setiap pagi setelah melaksanakan sholat subuh, para santri, baik pria maupun wanita, tidak santai menunggu waktu masuk sekolah. Mereka diharuskan berkebun pada pukul 06.00 – 07.00, baru kemudian sekolah. “Mereka ‘kan sebenarnya diajarkan cinta bekerja. Pagi mereka merawat kebun sehingga mereka sendiri suka,.

Tak hanya itu, pengetahuan tentang pertanian pun dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran. Ada materi khusus untuk pelajarannya. Untuk Tsanawiyah bertanam sayuran umum atau tanam-tanaman semusim. Kalau tingkat madrasah Aliyah sudah meningkat ke peternakan, perikanan, dan



pengolahan hasil. Penggarapan proyek pertanian tersebut dilakukan dalam kelompok. Masing-masing anak dari tiap kelompok tersebut mendapatkan rata-rata empat bedeng tanah seluas 100 m<sup>2</sup>. Sebelum mengerjakan proyek, siswa diminta membuat analisis usaha mulai dari bibit sampai ke pascapanennya. Dari kelompok itu nanti akan di minta laporan, dari modal sekian, biaya produksi berapa, hasilnya berapa.

Hasil panen dari santri tersebut akan kembali ke santri. “Nanti hasilnya akan di beli oleh pihak pesantren Ada hitungannya. Jadi, sayuran dan ikan kita timbang, kemudian kita jual di dapur umum, (nanti) dia juga yang makan.

### **Magang**

Pada akhir masa pendidikan, para santri wajib magang. Magang dilakukan ketika mereka naik ke kelas 3 atau semester 5. Uniknya, magang tersebut bukan dilakukan di perusahaan, tetapi malah di rumah petani. “Magangnya tidak boleh di perusahaan besar, harus di petani, yang terjangkau. Syarat ini diterapkan agar saat lulus nanti santri dapat meneladani petani atau peternak tempatnya magang.

Tinggal di rumahnya (petani), pelajari dia, pelajari teorinya, pelajari juga orangnya sampai dia berhasil. Bagaimana kesuksesan petani mulai dari kehidupan keluarganya bagaimana, kemampuan ekonominya bagaimana, dan ketokohan di masyarakat bagaimana.” Selain di rumah petani, magang juga bisa dilakukan di berbagai unit usaha yang dimiliki PT DaFa Teknoagro

Mandiri, seperti pembibitan kultur jaringan, unit pengolahan susu, dan unit penggemukan ternak.

Pada saat magang, kesiapan terjun ke masyarakat dinilai. Tak hanya dari segi keilmuannya, penilaian kepribadian, sholat, tetapi juga kemampuan santri berinteraksi dengan lingkungan menjadi salah satu tolo ukurnya. “Ada empat kemampuan, potensi akademik, potensi profesional, potensi kepribadian, dan kometensi sosial,” jelas Maman. Alasannya, tanpa kepribadian dan daya adaptasi dengan lingkungan yang baik, santri akan menjadi pribadi yang tertutup.

### **Seimbang**

“Prinsipnya, pendidikan di Darul Fallah Bogor berkarakter, yang terpadu antara kemandirian, keagamaan dan intelektualitas. Secara teknis, madrasah ini terpadu, baik secara teknis maupun program dari hulu ke hilir, keterpaduan itu, sudah sepantasnya bila santri DF tak hanya pandai dalam ilmu pertanian, ilmu umum mereka pun patut dibanggakan.

Banyak santri melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sisanya langsung berwirausaha. Mereka yang ke perguruan tinggi bukan berarti melupakan apa yang telah diajarkan di DF. “Kalau buat bekerja di pertanian mereka sangat siap, tetapi mereka tidak dididik untuk jadi pekerja, dan banyak yang berhasil sebagai wiraswasta.

Agar para santri tertarik berbisnis pertanian, pesantren tidak mendorong santri untuk melihat keuntungan, namun pada probleme di

lapangan. Pesantren banyak berbagi pengalaman dalam memberikan pendidikan kepada para santrinya dalam memotivasi santri.

“Ketika awal memberikan pemahaman pada para santri beragribisnis tidak berpijak ada angka keuntungan tapi memotivasi mereka untuk berwirausaha menyelesaikan persoalan yang dihadapi di wilayahnya dan kemudian membuahkan keuntungan”.itulah sebagian kecil manajemen santri dalam menerapkan misi pesantren mereka sebagai pesantren berbasis agrobisnis.

Agar para santri tertarik berbisnis pertanian, pesantren tidak mendorong santri untuk melihat keuntungan, namun pada probleme di lapangan. Pesantren banyak berbagi pengalaman dalam memberikan pendidikan kepada para santrinya dalam memotivasi santri.

“Ketika awal memberikan pemahaman pada para santri beragribisnis tidak berpijak ada angka keuntungan tapi memotivasi mereka untuk berwirausaha menyelesaikan persoalan yang dihadapi di wilayahnya dan kemudian membuahkan keuntungan”.

## B. Dampak Positif dan Negatif untuk Internal dan Eksternal

### ➤ Dampak Positif dan Negatif Untuk Internal:

Pembinaan santri-santri di pesantren saat ini sudah tidak menitikberatkan pada aspek ilmu agama. Pemberian keterampilan dan pelatihan wirausaha di pondok pesantren sudah mulai diterapkan. Hal ini

tidak terlepas dari tujuan pondok pesantren yaitu memandirikan santri ketika mereka keluar dari pesantren baik secara agama maupun materi. Sebagian besar lulusan pesantren hanya mandiri di bidang agama, terbukti dari banyak lulusan pesantren lebih banyak menjadi tokoh agama di wilayahnya masing-masing. Pembelajaran wirausaha tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan pesantren yang mempunyai kompetensi wirausaha. Kompetensi wirausaha santri merupakan kemampuan santri dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha serta kecenderungan yang bersifat motivasional untuk menjadi pengusaha. Untuk itu, dibutuhkan lembaga yang mampu mendidik mereka dalam berwirausaha, yaitu Pondok Pesantren. Pondok pesantren saat ini telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang berhasil menanamkan semangat kemandirian kepada peserta didiknya, yaitu santri. Pengembangan pendidikan wirausaha di pesantren lebih menitikberatkan pada wirausaha agribisnis. Hal ini tidak terlepas dari potensi lokasi pesantren yang banyak berada di daerah pedesaan.

Setidaknya dampak positif yang akan dirasakan oleh internal pesantren ini secara ekonomi pesantren tidak akan ketergantungan pada bayaran santri terlebih pada bantuan instansi apapun jadi seandainya terjadi penurunan ekonomi yang di sebabkan santri banyak yang belum memenuhi kewajibannya sebagai seorang santri yaitu membayar uang bulanan maka pesantren ini tetap akan berjalan kondusif baik dari kebutuhan makan para santri sampai pada dana oprasional pesantren dan juga gaji para dewan guru semuanya akan terpenuhi sesuai dengan semestinya.

Terlebih di pondok pesantren Darul fallah ini secara manajemen agrobisnis sudah sangat baik sekali karena setiap santri memiliki kelompok dan lahan masing-masing yang telah ditentukan oleh para pihak manajemen pesantren, setiap hasil panen santri, maka hasilnya akan dijual ke dapur santri atau ke pasar dan pengepul setelah itu uang hasilnya akan diberikan kepada santri dan akan dimasukkan ke tabungan santri jadi dengan hal ini semua kelemahan ekonomi di pesantren akan teratasi disamping dampak positif kemandirian santri.

Namun setiap adanya dampak positif maka tidak terlepas dari dampak negatif terhadap internal pesantren, dengan manajemen pesantren yang Setiap pagi setelah melaksanakan sholat subuh, para santri, baik pria maupun wanita, tidak santai menunggu waktu masuk sekolah. Mereka diharuskan berkebun pada pukul 06.00 – 07.00, baru kemudian sekolah. Dengan adanya manajemen yang seperti itu kadang sangat berdampak sekali dengan kondisi fisik santri sehingga ketika para santri mengikuti kegiatan belajar dan mengajar ( KBM ) seringkali mengantuk dan konsentrasi mereka terpecah hal ini disebabkan karena pada pagi harinya mereka bekerja untuk mengurus kebunnya masing.

Adapun dampak negatif lainnya ketika proses panen santri akan menjual hasil panennya sebagian ke pasar, pengepul dan juga ke dapur santri dalam proses penjualan ke luar pesantren sering kali santri melakukan hal negatif yang secara disiplin pesantren adalah dilarang contoh kecilnya merokok atau datang ke pesantren setelah menjual hasil panen terlambat

sehingga mengganggu aktifitas lain di dalam pesantren yang telah terjadwal karena tidak semua penjualan dibawah pengawasan dewan guru.

Namun jika kita lihat bersama dampak negatif dari kegiatan agrobisnis ini hanya sedikit sekali jika dibandingkan dengan dampak positifnya

Secara pribadi penulis tetap mendukung kegiatan ini dengan alasan kegiatan ini lebih banyak memberikan dampak positif dibanding negatifnya.

#### Dampak Positif dan Negatif untuk Eksternal

Sama halnya dengan eksternal kegiatan agrobisnis ini lebih banyak dampak positifnya dibanding negatifnya untuk masyarakat sekitar banyak dari masyarakat sekitar yang dilibatkan dalam kegiatan ini baik sebagai karyawan, pekerja bahkan sampai ada yang menjadi penjaga dan perawat dari sektor agrobisnis ini, setidaknya dengan kegiatan ini ekonomi masyarakat terbantu walaupun belum begitu besar, beberapa bukti antara lain:

- 1) Biaya produksi usahatani kelompok pesantren lebih rendah dibandingkan dengan petani non kelompok pesantren.
- 2) Produksi per hektar petani kelompok pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan petani non kelompok pesantren.
- 3) Pemasaran petani kelompok pesantren langsung menjual ke swalayan sedangkan petani non kelompok pesantren menjualnya ke pedagang pengumpul.
- 4) Penerimaan petani kelompok pesantren lebih tinggi dibandingkan petani non kelompok pesantren.

- 5) Pendapatan petani kelompok pesantren lebih tinggi dibandingkan petani non kelompok pesantren.

## 2. Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor

### A. Manajemen

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mengakar di masyarakat dan merupakan satu komponen pembangunan bangsa yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam. Ust Muhammad Tohari yang merangkap sebagai direktur Pondok Pesantren sekaligus Ketua Pengurus Kopontren. Keorganisasian pesantren dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu

1. Bidang pendidikan dan sosial yang membutuhkan biaya pendidikan, termasuk beasiswa, bidang ini pula yang bertugas membantu masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.
2. Bidang perekonomian yang bertugas menjalankan roda ekonomi pondok, bidang ini berpusat pada pondok pesantren.

Posisi Ketua Umum pengurus Kopontren dipegang langsung oleh KH. Hudori, M.Si, Unit-unit usaha untuk mendukung kelompok tani terdiri dari unit pelayanan sarana produksi, unit produksi, unit pemasaran, unit pengendalian hama dan penyakit, unit kendaraan dan unit pemanfaatan hasil.

Perkembangannya sangat pesat unit agrobisnis di pondok pesantren ini. Sampai saat ini, terdapat 3 ( Tiga) kelompok tani yang merupakan

pendukung utama Kopontren Ar-Ridho, diantaranya yaitu: kelompok tani Ar-Ridho

Khusus untuk kelompok tani Ar-Ridho yang terdiri dari guru dan santri, komoditi yang diusahakan tidak hanya komoditi sayuran, tapi juga ayam kampung dan budidaya ikan lele. Di luar kelompok tani, usaha ekonomi lain juga dilakukan oleh santri-santri. Khusus untuk pengelolaan agribisnis dilakukan melalui beberapa tahapan yang antara satu tahapan dengan lainnya saling terkait. Tahapan tahapan dimaksud sebagai berikut:

a) Pemilihan Komoditi

Komoditi yang ditanam adalah komoditi komoditi yang merupakan permintaan pasar, baik pasar tradisional maupun pasar pasar non-tradisional (*supermarket* atau *swalayan*).

b) Perencanaan

Untuk memenuhi permintaan pasar sesuai dengan kontrak kerja antara pondok pesantren baik melalui KUD maupun langsung dengan pengusaha, telah dilakukan perencanaan kerja dengan kelompok-kelompok tani. Perencanaan dilakukan dengan cara membagi komoditi komoditi pokok yang harus diproduksi oleh kelompok-kelompok tani Selain itu, untuk mendukung kesuburan tanah dikembangkan pula unit pembuatan kompos.



#### c). Mengatur Pola Tanam

Di setiap lahan disediakan papan pola tanam yang diisi oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari dinas pertanian. Misalnya, untuk menanam tomat, ditetapkan minggu I (pertama) di lahan mana dan luasnya berapa. Bila ternyata masih kekurangan produk yang akan dipasok, maka tugas bagian pengadaan yang akan mencari ke petani-petani.

#### d) Pengorganisasian Santri

Dalam mengelola agribisnis tersebut, para santri dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang pengelompokannya didasarkan kepada minat, tingkat pendidikan dan keterampilan khusus yang dimiliki para santri. Secara umum pembagian tugas guru dan santri sebagai berikut:

1. pengurus inti agrobisnis
2. kesekretariatan
3. mandor kebun
4. pengemasan
5. pemasaran
6. pekerja lapangan
7. pengadaan

Untuk mempertahankan bisnis agro ini, pesantren menerapkan strategi pemasaran bermitra usaha, baik dengan KUD, kerja sama langsung dengan

*supermarket* dan membuat pasar-pasar potensial yang baru. Secara bertahap, kemudian diupayakan kerja sama dengan *supermarket* yang lain tanpa melepaskan pangsa pasar yang sudah terjalin.

Pihak pesantren juga bekerja sama dengan departemen pertanian dengan dilibatkannya tenaga PP ( petugas penyuluh lapangan ) untuk membina pengaturan pola tanam, teknologi budaya dan cocok tanam. Diluar itu, secara internal, pihak pesantren pun secara rutin mengadakan forum pertemuan antara santri dengan petani untuk membahas pola tanam dan teknologi budidaya yang biasa dilakukan setiap hari Kamis, malam Jum'at, di tiap-tiap awal bulan. Kegiatan ini masih berlangsung hingga sekarang.<sup>67</sup>

### C. Dampak Positif dan Negatif untuk Internal dan Eksternal

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya pesantren adalah salah satu lembaga keagamaan yang mengakar di masyarakat maka dengan itu pengembangan agrobisnis ini di pondok pesantren meraih minimal 3 manfaat sekaligus, yaitu:

- 1) Mendidik dan membekali para santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan.
- 2) Mendidik masyarakat sekitar pondok pesantren tentang cara-cara dan teknik yang lebih maju dalam menjalankan usaha agribisnis dan sekaligus memperkenalkan berbagai komoditas baru yang menambah sumber-sumber ekonomis yang lebih baik.

---

<sup>67</sup> wawancara Peneliti dengan Muhammad Tohari, Tentang Manajemen Agrobisnis di Pondok Pesantren Ar-Ridho Bogor, sentul City Bogor, 22 Oktober 2015

- 3) Meningkatkan dan menambah sumber-sumber pendapatan bagi pondok pesantren dan masyarakat.

Setidaknya dampak positif yang akan dirasakan oleh internal pesantren ini secara ekonomi pesantren tidak akan ketergantungan pada bayaran santri terlebih pada bantuan instansi apapun jadi seandainya terjadi penurunan ekonomi yang di sebabkan santri banyak yang belum memenuhi kewajibannya sebagai seorang santri yaitu membayar uang bulanan maka pesantren ini tetap akan berjalan kondusif baik dari kebutuhan makan para santri sampai pada dana operasional pesantren dan juga gaji para dewan guru semuanya akan terpenuhi sesuai dengan semestinya.

Dengan kegiatan ini pesantren ataupun masyarakat akan banyak sekali merasakan manfaat positifnya. Namun tetaplah kegiatan agrobisnis ini walaupun banyak mengandung sisi positif tetaplah ada sisi negatifnya misalkan, kegiatan agrobisnis ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat subuh banyak mengakibatkan santri terlambat masuk kelas untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar begitu juga dengan kegiatan agrobisnis pada sore harinya banyak mengakibatkan keterlambatan sebagian santri untuk melaksanakan ibadah makhrub namun hal ini sudah menjadi perhatian bagi para pengelola pesantren.<sup>68</sup> begitu juga dengan kontribusi agrobisnis terhadap masyarakat agrobisnis ini sangat memberikan manfaat yang banyak untuk masyarakat sekitar jumlah pengangguran masyarakat sekitar bisa sedikit teratasi dengan adanya kegiatan pengembangan agrobisnis

---

<sup>68</sup> Wawancara Peneliti dengan Nisfa Rahmada, Tentang Pondok Modern Ar-Ridho Sentul City Bogor 22 Oktober 2015

ini, begitu juga dengan pengetahuan masyarakatan terhadap pengembangan dari berbagai komoditi agrobisnis semakin bertambah karena mereka sering dilibatkan oleh pihak pesantren disetiap ada kegiatan pelatihan, seminar dan penyuluhan berkaitan dengan pengembangan berbagai komoditi agrobisnis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Pembinaan santri-santri di pesantren saat ini sudah tidak menitikberatkan pada aspek ilmu agama. Pemberian keterampilan dan pelatihan wirausaha di pondok pesantren sudah mulai diterapkan. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pondok pesantren yaitu memandirikan santri ketika mereka keluar dari pesantren baik secara agama maupun materi. Sebagian besar lulusan pesantren hanya mandiri di bidang agama, terbukti dari banyak lulusan pesantren lebih banyak menjadi tokoh agama di wilayahnya masing-masing. Pembelajaran wirausaha tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan pesantren yang mempunyai kompetensi wirausaha. Kompetensi wirausaha santri merupakan kemampuan santri dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha serta kecenderungan yang bersifat motivasional untuk menjadi pengusaha. Untuk itu, dibutuhkan lembaga yang mampu mendidik mereka dalam berwirausaha, yaitu Pondok Pesantren. Pondok pesantren saat ini telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang berhasil menanamkan semangat kemandirian kepada peserta didiknya, yaitu santri. Pengembangan pendidikan wirausaha di pesantren lebih menitikberatkan pada wirausaha agribisnis. Hal ini tidak terlepas dari potensi lokasi pesantren yang banyak berada di daerah pedesaan.

Dengan adanya kegiatan agrobisnis yang diterapkan oleh pesantren bukanlah merubah tujuan pesantren yang berperan dalam upaya peningkatan pengetahuan agama Islam ( *Tafaqquh Fi al-din* ) dan penyebarluasannya ( Dakwah ) juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat namun dengan adanya kegiatan ini hanyalah bagian dari pengembangan pesantren dan pengembangan kemampuan santri. Banyak hal bermanfaat yang bisa di ambil dari kegiatan agrobisnis ini di antaranya:

Mendidik dan membekali para santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan dan mendidik masyarakat sekitar pondok pesantren tentang cara-cara dan teknik yang lebih maju dalam menjalankan usaha agribisnis dan sekaligus memperkenalkan berbagai komoditas baru yang menambah sumber-sumber ekonomis yang lebih baik serta meningkatkan dan menambah sumber-sumber pendapatan bagi pondok pesantren dan masyarakat.

Identitas agrobisnis bagi pendidikan kedua pondok pesantren, pondok pesantren Darul Fallah Bogor dan Pondok Pesantren Ar-Ridho telah berguna mengintegalkan “ eksistensi” dirinya dengan manifestasi-manifestasi” tertentu dalam agrobisnis yang di arahkan pada pencapaian kepentingan ekonomi pesantren. Dengan identitas tersebut, kedua pondok pesantren terproyeksikan menjadi basis yang mempermudah dirinya bertemu dengan banyak pihak, seperti dengan pihak perusahaan, pemilik modal dan pihak-pihak yang terampilan yang berkaitan dengan usaha sistem agrobisnis.

Di kedua pesantren memiliki konsep atau manajemen masing-masing yang tidak terlalu jauh berbeda namun tetap pada satu orientasi yaitu ingin menciptakan model pendidikan yang tidak hanya meluluskan lulusannya mahir dalam bidang ilmu agama saja namun memiliki keahlian lain sehingga para santri lebih siap untuk bersaing setelah mereka keluar dari pesantren. Dengan dibekali ilmu-ilmu yang berkaitan dengan skill life ini diharapkan para santri dapat menggerakkan perekonomian di pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Dengan adanya agrobisnis di pesantren sangat memberikan kontribusi yang positif baik bagi lingkungan pesantren atau bagi masyarakat sekitar, masyarakat secara ekonomi sangat terbatu dengan adanya pengembangan agrobisnis di pesantren masyarakat banyak dilibatkan oleh pihak pesantren baik menjadi mitra atau menjadi pekerja di lingkungan pesantren dengan ini jumlah pengangguran di masyarakat berkurang bahkan masyarakat sekitar sering dilibatkan disetiap ada kegiatan yang berkaitan dengan agrobisnis misalkan seminar-seminar, pelatihan dan penyuluhan untuk menambah wawasan warga sekitar dan pihak pesantren.

Dalam implementasi konsep agrobisnis yang diterapkan di pondok pesantren ar-ridho Sentul Bogor dan pondok pesantren darul Fallah Ciampea Bogor memiliki beberapa perbedaan manajemen dan konsep, pondok pesantren Darul Fallah sudah mengintegrasikan dirinya sebagai pesantren berbasis pertanian namun pesantren ar-ridho belum mengintegrasikan dirinya sebagai pesantren berbasis agrobisnis mungkin hal ini dilatar belakangi oleh

masa berdiri dan masa memulainya program ini, pesantren Ar-ridho terhitung masih sangat muda dalam mengembangkan program ini, begitu juga dengan kegiatan agrobisnis ini di Pesantren Darul Fallah sudah masuk kedalam kurikulum begitu juga dengan pengelolaan agrobisnis antara kedua pesantren ada perbandingan di pesantren Darul Fallah sudah terpisah antara Shanawiah dan Aliyah dalam pengelolaan tanaman semusim dan peternakan namun di pesantren Ar-ridho semua santri masih di arahkan ke agrobisnis semusim.

Pengembangan agrobisnis di pondok pesantren menampakkan gagasan untuk mengajak pondok pesantren berwawasan dan berketerampilan agrobisnis, mengingat konsep agrobisnis belum lama diperkenalkan di Indonesia.

Setelah dicoba dan dikembangkan hasilnya cukup signifikan dalam hal ini pengurus membuat skala prioritas didalam kerangka mengakseskan sistem agrobisnis yang dikembangkan dipandang dari sisi potensi pasar, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sehingga hasilnya dua pertiga dana pendidikan merupakan hasil agrobisnis yang dikembangkan.

## B. Saran

Sehubungan dengan kegiatan agrobisnis di pesantren ini relatif jarang kita jumpai di pesantren maka sudah sepantasnya kita terus mendukung kegiatan yang berorientasi terhadap kemandirian santri terlebih kemandirian terhadap ekonomi pesantren, namun demikian penulis ingin memberikan saran terhadap kegiatan agrobisnis ini, diantaranya:



1. Usaha sistem agrobisnis, seyogyanya segera di optimalisasikan dengan melibatkan pemerintah setempat atau pemerintah terkait sebagai subsistem dalam sistem agrobisnis yang siap berperan melaksanakan produksi, pihak petani sebagai subsistem dalam sistem agrobisnis yang siap yang siap berperan melaksanakan produksi primer ( cocok tanam, beternak dan lain sebagainya ) pihak pengusaha pabrik sebagai subsistem dalam sistem agrobisnis yang siap berperan melaksanakan pengolahan hasil pertanian, dan pihak para pedagang yang berperan melaksanakan pemasaran.
2. Dengan komoditi agrobisnis yang sudah ada di kedua pesantren sudah cukup baik namun lebih baik lagi jika terus ditambah agar ekonomi pesantren lebih terbantu lagi sehingga tidak bergantung pada bayaran santri
3. Kerjasama dengan pihak terkait dan perusahaan harus terus terjalin agar disetiap hasil panen langsung terjual pada tempat yang sudah jelas guna menghindari hasil panen yang membusuk karena lama tidak terjual.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Ma'mun, Jamal. *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*, Yogyakarta:CV Qolam, 2003
- Affan, Muhammad. *Menggagas pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Cv Qolam, 2003
- Abawihda, Ridwan. *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*, yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo dan Pustaka Pelajar, 2002
- Arsip, Sekretaris Tentang Sejarah Pesantren Pertanian Darul Fallah, Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015
- Alvin, Suwarsono Y.So. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*,( Indonesia ,PT Pustaka LP3ES,
- Abbas, Abdul , Hanan. Wawancara peneliti Tentang Tujuan Terselenggaranya Pesantren Darul Fallah, Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Arsip, Sejarah Pondok Pesantren Ar-Ridho, Sentul Bogor, 22 Oktober 2015
- Arsip, PT. DaFa Tekno Agro Mandiri, Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*.Ghalia Indonesia. Jakarta: 1989
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES,1982
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press,
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren,2004
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2009

- Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press,
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Direktorat Departemen Agama RI. *Budidaya Pertanian Tomat di Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2002
- Departemen Agama RI. Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002
- Faridi, Muhammad. Wawancara Peneliti Tentang Unit-Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho, Sentul Bogor, 21 Oktober 2015
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1989
- Ismail. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Ismail, Shaleh. Wawancara Peneliti Tentang SDM, Pondok Pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor, 19 Oktober 2015
- Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004
- Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: 1993
- Khair, Miftahu. Wawancara Tentang Pendiri dan SDM, Pesantren Ar-Ridho Sentul Bogor, 22 Oktober 2015
- Mashud, Sulthon, dan Khusnuridlo Muh. *Menejemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka Depag RI, 2003
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2005
- Mas'ud Abdurrahman. *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS, 2004

- Mahfud, Sahal . *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur , 1995
- Muhammad, Nasri, Sundarini. *Kewirausahaan Santr*. Jakarta: PT. Citrayudha. 2004
- Made, Pidarta. *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2005
- Mulyasa, E . *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Mas'ud, Abdurraman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LkiS, 2004
- Nasikun. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. PT. Tiara Wacana.Yogyakarta. 1996
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1986
- Rahardi. *Cerdas Beragrobisnis: Merubah rintangan Menjadi peluang*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003
- Rini, Hildayani dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.2007
- Rahardi, *Cerdas Beragrobisnis: Merubah rintangan Menjadi peluang*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003
- Rahmada, Nisfa. Wawancara Peneliti tentang Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul City Bogor, 22 Oktober 2015
- Saragih, Bunggaran. *Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Pustaka Wira Usaha Muda, 2001
- Sanusi, Acmad, dan Ayep Mauludi. Universitas Konsep Kemanusiaan dari Nilai – Nilai Religius ( Al- Quran ) Dalam Akuntabilitas Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Indonesia ( UPI ), Bandung.
- Sukiman. Wawancara Peneliti dengan Pengelola Kebun Pertanian Pondok Pesantren Darul Fallah Bogor, 19 Oktober, 2015

Tohari , Muhammad. Wawancara Peneliti Tentang , Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul City Bogor, 22 Oktober 2015

Yayuk. Eka Prastiwi, dan Gumbira Sa'id. *Agribisnis Syariah: Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syari'ah Islam*, Jakarta: Penerbit surabya, 2005

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : PEDOMAN WAWANCARA

#### Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Modern Ar-Ridho Sentul Bogor.

A. Nama : Nisyfa Rahmada, S.Pd

Jabatan : Guru

Pendidikan : S 1

Alamat : Komplek Pondok Pesantren Modern Ar- Ridho Sentul  
Bogor

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Sejauh apa pengaruh pondok pesantren dalam mengembangkan Agrobisnis?

Jawab: Dalam pelaksanaan kegiatan agrobisnis ini pesantren menyediakan penuh setiap kebutuhan kegiatan agrobisnis misalkan lahan pertanian, pupuk, bibit dan obat-obatan.

2. Apa tujuan pesantren dengan adanya kegiatan agrobisnis di lingkungan pesantren?

Jawab: Dengan adanya kegiatan agrobisnis ini pesantren berharap agar setiap guru dan santri memiliki kemandirian dan menambah ilmu bercocok tanam bahkan santri pun di bekali mulai dari mengolah lahan, menanam, merawat, memanen bahkan santri di ajarkan sampai pada pemasaran.

3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan agrobisnis ini?

Jawab: semua pihak yang ada di dalam pesantren ini terlibat dalam kegiatan ini mulai dari dewan guru, santri, penjaga kebun bahkan pesantren melibatkan tenaga ahli untuk membimbing di setiap kegiatan agrobisnis.

4. Apa dampak positif yang di dapatkan oleh pesantren dari kegiatan ini?

Jawab: Dampak positif yang di rasakan oleh pondok pesantren adalah secara ekonomi tidak akan mengalami ketergantungan pada bayaran santri terlebih pada bantuan instansi apapun jadi walaupun terjadi penurunan ekonomi yang di sebabkan santri banyak yang tidak bayar uang bulanan maka pesantren ini akan tetap berjalan kondusif mulai dari makan santri sampai pada biaya operasional bahkan sampai pada gaji guru semuanya akan tetap terpenuhi sesuai pada semestinya.

#### **Wawancara dengan guru pesantren Ar-Ridho Sentul Bogor.**

A. Nama : Muhammad Tohari, S.Pd.I

Jabatan : Direktur

Pendidikan : S1

Alamat : Komplek pesantren Ar-Ridho Sentul Bogor

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana dengan status tanah yang di tempati oleh pesantren Ar-Ridho baik yang digunakan untuk bangunan pesantren dan lahan yang digunakan untuk kegiatan agrobisnis?

Jawab : Status tanah pesantren modern Ar-ridho sendiri adalah Wakaf dari pendiri pesantren yaitu bapak KH. Asmuni bin Rohili seluas 30 hektar dan semua digunakan untuk kegiatan pesantren termasuk agrobisnis.

2. Bagaimana pendanaan awal pesantren ini ketika baru berdiri?

Jawab: Pendanaan awal semua berbentuk subsidi pribadi dari pendiri mulai dari pembangunan sarana prasarana dan biaya oprasional.

**Wawancara dengan guru pesantren Ar-Ridho Sentul Bogor.**

A. Nama : Miftahul Khair, S.H.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Pendidikan : S1

Alamat : Komplek pesantren Ar-Ridho Sentul Bogor

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa sektor agrobisnis yang di kembang ?

Jawab: sektor yang di kembangkan adalah tanaman padi,tanaman jambu Kristal, tanaman jagung manis, tanaman singkong, budidaya ikan lele.

2. Apakah kegiatan agrobisnis ini mengganggu kegiatan aktifitas belajar formal ?

Jawab: Sama sekali tidak mengganggu kegiatan belajar formal siswa karena memang waktu kegiatan ber agrobisnis ini sudah di berikan waktu tertentu terjadwal.



## **Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor**

A. Nama : KH. Hanan Abbas  
Jabatan : Pimpinan Pesantren  
Pendidikan : S1 Mesir  
Alamat : Komplek pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor

### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa Visi dan Misi pesantren ini dengan membawa konsep pesantren pertanian ?

Jawab: secara harfiah “ Darul Fallah” adalah kampung pertanian lembaga yang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat agar dapat menambah wawasan dan keterampilan dan Visi,Misi kami adalah mewujudkan Darul fallah sebagai lembaga pendidikan,dakwah dan pengembangan masyarakatdengan memiliki keunggulan tersendiri dan menghasilkan SDM yang memiliki ruhul jihad, kreatif, inovatif dan mandiri.

2. Di dalam pesantren ini ada kegiatan agrobisnis/pertanian sesuai dengan nama, lalu bagaimana langkah pesantren untuk menunjang aktivitas itu ?

Jawab: Dengan cara memberikan pelatihan dan santri di bimbingan langsung oleh tenaga profesional yang sengaja di siapkan oleh pihak pesantren.

3. Apa tujuan dengan adanya kegiatan agrobisnis ini ?

Jawab: Dengan adanya kegiatan agrobisnis ini pesantren berharap agar setiap guru dan santri memiliki kemandirian dan menambah ilmu bercocok tanam bahkan santri pun di bekali mulai dari mengolah lahan, menanam, merawat, memanen bahkan santri di ajarkan sampai pada pemasaran, dengan harapan ketika santri ini sudah menyelesaikan pendidikannya di pesantren ini mereka memiliki orientasi bagaimana membuka lapangan kerja bukan hanya sekedar bekerja.

4. Adakah dampak positif dari kegiatan agrobisnis ini ?

Jawab: sudah tentu memiliki dampak yang sangat positif sekali terhadap peningkatan pengetahuan, pengalaman, kemandirian bahkan berdampak juga pada perekonomian pesantren.

#### **Wawancara dengan guru pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor**

A. Nama : Ismail Shaleh

Jabatan : Guru

Pendidikan : S1

Alamat : Komplek pesantren Darul Fallah Ciampea Bogor

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru yang ada di lingkungan pesantren Darul Fallah ?

Jawab: Alhamdulillah sebagian besar pendidikan guru yang ada sudah sarjana dengan berbagai disiplin keilmuan dalam maupun

luar negeri untuk menunjang seluruh kegiatan yang ada di lingkungan pesantren.

2. Apa saja agrobisnis yang di kembangkan oleh pesantren Darul Fallah ?

Jawab: peternakan sapi perah, budidaya ikan tawar, penggemukan sapi potong dan domba, perbanyak bibit tanaman/kultur jaringan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Dedy Yansyah

Tempat /Tanggal Lahir : Kebuayan 12 Mei 1989

Alamat : Perumahan Puri delta blok.P.20 Rt/Rw 02/13  
Desa/Kecamatan Kasemen, Serang-Banten .

Nama ayah : Subroto, S.Pd.I.. MM

Nama Ibu : Liana Mina,S.Pd

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- |   |           |
|---|-----------|
| 1. SDN 1 kenali Lampung Barat                           | 1995-2001 |
| 2. MTs-MA Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur | 2001-2009 |
| 3. S1-STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta Timur       | 2009-2013 |

### **C. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru di Pesantren Modern Dar Et Taqwa Petir Serang Banten
2. Guru di SDIT Al-Izzah Serang Banten.
3. Guru di SMAIT Riyadhussolihin Al-Izzah Ciruas Serang Banten
4. Yayasan Mandiri Al-Mursyida Nusantara-sekarang

### **D. KARYA ILMIAH**

Penelitian Skripsi “ Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Belalau Lampung Barat